

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Studi Deskriptif pada Peserta
Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor Semester
Genap Tahun Pelajaran 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mengikuti Ujian Sidang Skripsi



Oleh :

Natasya Della Indriyani

037121135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas IV
Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2024/2025

NATASYA DELLA INDRIYANI (037121135)

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Drs. Wawan Syahiril Anwar, M.Pd.
NIP. 196409221991031003

Pembimbing Pendamping,



Mira Mirawati, M.Pd.
NIK. 1.0212011589

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK. 1.0694021205

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

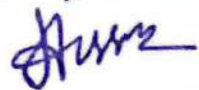


Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

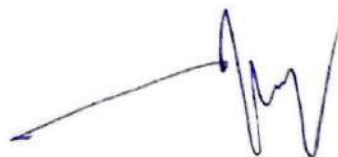
BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANG DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025

Nama : Natasya Della Indriyani
NPM : 037121125
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Mira Mirawati, M.Pd.	
2.	Yuli Mulyawati, M.Pd.	
3.	Dr. Jaja Sudarjat, M.Pd.	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 13 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Natasya Della Indriyani

HAK PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggungjawab Skripsi yang berjudul " Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan ", yaitu:

1. Natasya Della Indriyani (037121135) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku penulis Skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Drs. Wawan Syahiril Anwar, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Utama Skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Mira Mirawati, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Pendamping Skripsi dengan judul tersebut di atas

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Univeritas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan-ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan Skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 16 Juni 2025

Yang Memberikan Pernyataan:

Natasya Della Indriyani	
Drs. Wawan Syahiril Anwar, M.Pd	
Mira Mirawati, M.Pd.	

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pada hari ini, Rabu tanggal 25 bulan Juni tahun 2025.

Telah melaksanakan Ujian Skripsi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pakuan :

N a m a : Natasya Della Indriyani
N P M : 037121135
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua,



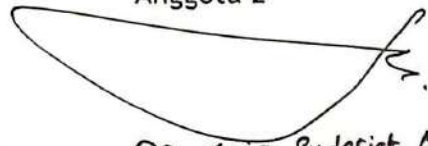
Mira Mirawati, M.Pd.
NIK./NIP. 1.0212.011.589

Anggota 1



Yuli Mulyawati, M.Pd.
NIK./NIP. 1.0212009578

Anggota 2



Dr. Jaja Sudarjat, M.Pd.
NIK./NIP. 196505031988031009

Mengetahui
Ka. Prodi,



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan “

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Dr. Eka Suhardi, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
4. Drs. Wawan Syahiril Anwar, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mira Mirawati, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Pendamping yang

telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dendy Saeful Zen M F, M.Pd., selaku Dosen Wali kelas D yang selalu memberikan nasihat dan motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Polisi 1 Bogor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Guru Wali Kelas IV dan rekan-rekan guru SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor yang telah membantu dan mendukung penulis dalam Menyusun skripsi.
10. Orang tua dan keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

Bogor, 16 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Natasya Della Indriyani 037121135. Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui Pendekatan Studi Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik sudah terlaksana cukup baik, dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi yang baik, penghijauan, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, guru berperan aktif sebagai teladan dalam membentuk kebiasaan positif, didukung oleh sarana prasarana sekolah. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan sampah dan keterbatasan fasilitas, secara umum program ini efektif dalam membentuk karakter dan kebiasaan peduli lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: Program Sekolah Sehat, Karakter, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Natasya Della Indriyani 037121135. Analysis of the Implementation of the Healthy School Program in Shaping Environmental Awareness Character. This study aims to determine how the implementation of the Healthy School Program contributes to shaping the environmental awareness character of fourth-grade students at SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor. This research uses a qualitative method with a Descriptive Study Approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Healthy School Program in shaping students' environmental awareness character has been carried out quite well, through various activities such as promoting clean and healthy living behavior (PHBS), proper sanitation, greening, and fostering environmentally friendly habits. In addition, teachers play an active role as role models in establishing positive habits, supported by adequate school facilities. Although there are still some challenges, such as a lack of understanding of waste management and limited facilities, overall the program is effective in shaping students' character and environmentally conscious habits.

Keywords: Healthy School Program, Character, Environmental Awareness

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HAK PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	8
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Tempat, Waktu, Dan Subyek Penelitian	27
B. Latar Penelitian	27
C. Metode Dan Prosedur Penelitian	29
D. Data Dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Temuan Penelitian.....	75
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian.....	77
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	84
C. Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Observasi, Wawancara, Dan Data & Dokumentasi .	33
Tabel 3.2 Rambu-Rambu/Aspek/Indikator Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik.....	45
Tabel 4.2 Analisis Hasil Observasi Peserta Didik	47
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru	52
Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Guru.....	53
Tabel 4.6 Analisis Hasil Wawancara Peserta Didik	56
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru.....	58
Tabel 4.8 Analisis Hasil Wawancara Guru.....	62
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	65
Tabel 4.10 Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	68
Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.1 Siklus Mekanisme Penelitian Kualitatif.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	95
Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian.....	96
Lampiran 3 Surat Balasan Prapenelitian	97
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	98
Lampiran 6 Persetujuan Penilai Ahli.....	100
Lampiran 7 Pedoman Observasi Peserta Didik	101
Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik	103
Lampiran 9 Analisis Hasil Observasi Peserta Didik	106
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Peserta Didik	109
Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	111
Lampiran 12 Analisis Hasil Wawancara Peserta Didik	121
Lampiran 13 Pedoman Observasi Guru	122
Lampiran 14 Hasil Observasi Guru	124
Lampiran 15 Analisis Hasil Observasi Guru	127
Lampiran 16 Pedoman Wawancara Guru	130
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru.....	133
Lampiran 18 Analisis Hasil Wawancara Guru	137
Lampiran 19 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	139
Lampiran 20 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	142
Lampiran 21 Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah	146
Lampiran 22 Catatan Lapangan	148

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	151
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sehingga pendidikan diharapkan mampu membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang baik, utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter.

Pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan global dengan bijak. Di era modern ini, permasalahan lingkungan hidup semakin mendesak, seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan hutan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu tanggung jawab Bersama untuk mengatasinya, menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai aspek kritis yang harus ditanamkan sejak dini. Salah satu karakter penting yang dapat dibentuk melalui pendidikan adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang

mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kelestarian lingkungan hidup. Karakter ini mendorong individu untuk bertindak secara proaktif dalam menjaga dan melestarikan alam, serta mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Melalui berbagai program dan kegiatan, sekolah dapat membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu program yang dapat diimplementasikan adalah program sekolah sehat. Program ini berfokus pada kesehatan fisik peserta didik, dan juga pada kesehatan lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan merupakan faktor penting agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan berkembang secara menyeluruh. Program Sekolah Sehat (PSS) dibuat untuk membuat lingkungan sekolah lebih baik dengan kegiatan-kegiatan yang mengajarkan siswa tentang kebersihan, kesehatan, dan pentingnya menjaga lingkungan. Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan membantu siswa tumbuh kembang secara optimal, lingkungan sekolah harus sehat. Program Sekolah Sehat (PSS) hadir untuk meningkatkan kualitas lingkungan tersebut melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai

kebersihan, kesehatan, dan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Sekolah yang ada di kota Bogor masih terdapat beberapa yang kurang dalam menjaga kebersihan dengan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan masih sangat kurang. Kebersihan pangkal kesehatan, slogan ini sudah tidak asing lagi bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Bogor. Di suatu lingkungan sekolah sering kali sekolah mengalami permasalahan tentang kebersihan hal ini disebabkan oleh para peserta didik yang kurang pemahaman tentang penanaman nilai pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya hidup sehat dan juga membuang sampah sembarangan.

Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 merupakan sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya Sekolah Sehat yang Berbudaya Prestasi” yang melaksanakan program sekolah sehat selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah sehat juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi sekolah-sekolah lain. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap sekolah-sekolah lain, guna mewujudkan sekolah sehat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Hamidah, dkk tahun 2024 dengan judul “Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang pentingnya

Menjaga Lingkungan Di SD Negeri Kebon Jeruk 08” menunjukkan bahwa program sekolah sehat memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SD Negeri Polisi 1 Bogor yang dikemukakan oleh guru wali kelas IV mengungkapkan dengan melaksanakan program-program sekolah sehat kini Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 tersebut dapat mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional. Diperoleh informasi diketahui kondisi Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 dengan lingkungan sekolah tertata baik dari sisi penghijauan, sekolah yang asri yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami bunga serta terdapat kolam ikan ditengah taman sekolah dan kebersihan lingkungan yang selalu terjaga dengan tata lingkungan yang baik. Lingkungan sekolah yang dipercantik dengan berbagai tanaman bunga yang ditanam di taman-taman sekolah serta di dalam pot-pot yang ditata rapi di depan teras-teras setiap kelas, di sudut-sudut lingkungan sekolah menambah suasana yang asri, pepohonan yang rindang menambah kesejukan lingkungan itu, disediakan nya tempat cuci tangan tiap kelas, kelengkapan sarana dan prasarana pendukung, dan juga adanya tiga program pokok UKS yang telah diterapkan yaitu programnya antara lain: 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, dan 3) pembinaan lingkungan sehat, Serta terdapat slogan-slogan tentang kesehatan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan” sehingga diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan yang terjadi baik itu di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada proses implementasi program sekolah sehat dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Bogor?
2. Bagaimana peran program sekolah sehat mendorong terbentuknya kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Bogor?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sekolah sehat pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Bogor.
2. Untuk mengetahui peran program sekolah sehat dapat mendorong kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik

kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Bogor.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam hal mengimplementasikan Program Sekolah Sehat dalam mendukung karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Bogor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai kajian untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, agar menjadi sekolah yang berkualitas, dapat meningkatkan dan membentuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Sehat dalam mendukung karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih dapat meningkatkan semangat karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program-program sekolah sehat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Program Sekolah Sehat

a. Pengertian Program Sekolah Sehat

Program sekolah sehat merupakan upaya sekolah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar pelaksanaan belajar mengajar menjadi nyaman dan bersih. Hal ini sejalan dengan Ayu, (2022:173) Program Sekolah Sehat adalah program yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat secara fisik, sosial, dan mental.

Kesehatan lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Supriyani (2019:1–2), sekolah yang sehat dicirikan oleh adanya komitmen berkelanjutan dalam mewujudkan lingkungan yang suportif bagi kesehatan seluruh komunitas sekolah, baik sebagai ruang belajar, beraktivitas, maupun bekerja. Senada dengan hal tersebut, Suharti (2019:1) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif bagi kesehatan seyogianya mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik serta menanamkan

perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mereka terlindung dari berbagai ancaman kesehatan serta dampak negatif lainnya.

Lebih lanjut, Harisyah (2022:1) menyoroti peran signifikan Program Sekolah Sehat dalam meningkatkan kualitas kesehatan sekaligus membangun pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yang diimplementasikan melalui internalisasi budaya hidup bersih dan sehat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hestiningtyas (2021:34) pun menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan program ini secara konsisten akan membentuk siswa yang tidak hanya sehat secara jasmani dan rohani, namun juga memiliki karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.

b. Ciri-ciri Sekolah Sehat

Program sekolah sehat akan menghasilkan lingkungan sekolah yang mempunyai kriteria tertentu agar disebut sebagai sekolah sehat, ditandai dengan adanya lingkungan yang bersih dan nyaman, serta para peserta didik yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Suharti, (2021:34) Program ini membudayakan sekolah berwawasan lingkungan melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan fasilitas ramah lingkungan, yang memiliki standar sebagai berikut : (1) Memiliki lingkungan sekolah bersih, indah, tertib, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai; (2) Memiliki tempat pembuangan

dan pengelolaan sampah yang memadai dan representatif; (3) Memiliki air bersih yang memadai dan memenuhi syarat kesehatan; (4) Memiliki kantin dan petugas kantin yang bersih dan rapi, serta menyediakan menu gizi seimbang; (5) Memiliki saluran pembuangan air tertutup dan tidak menimbulkan bau tak menyenangkan; (6) Memiliki ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan, ventilasi dan pencahayaan yang cukup; (7) Memiliki ruang kelas yang representatif dengan rasio kepadatan jumlah siswa di dalam kelas adalah 1:2 m²; (8) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memenuhi standar kesehatan, kenyamanan, dan keamanan; (9) Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal. (tersedia tempat tidur; timbangan badan; alat ukur tinggi badan; kotak obat P3K, lemari obat, buku rujukan, KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, dan lain-lain); (10) Memiliki toilet (WC) dengan ratio untuk siswi 1:25 dan siswa 1:4; (11) Memiliki taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan untuk sarana belajar; (12) Memiliki kehidupan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan; (13) Memiliki pola hidup bersih, higienis, dan sehat. Lebih lanjut, Subianto, (2028:6), mengemukakan program sekolah sehat menanamkan kepedulian dan budaya cinta lingkungan pada anak sejak dini, Sekolah sehat memiliki ciri-ciri yaitu sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan,

kurikulum yang berbasis lingkungan, mengurangi pemakaian listrik, air, dan alat tulis kantor, serta menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Selain itu, Hendro, (2023:810), menyatakan program sekolah sehat bermanfaat untuk menciptakan warga sekolah yang peduli lingkungan, dengan tata kelola yang baik untuk mendukung keberlanjutan, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: sekolah yang hijau, nyaman, sehat dan bersih, tetapi lingkungan sekolah berfungsi sebagai laboratorium, memiliki nilai estetika, nilai ekonomis, sekolah yang ramah terhadap lingkungan serta sekolah yang mendukung pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidup.

Mengimplikasikan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan di sekolah tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai tindakan nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan Subianto, (2025:181) bahwa salah satu bentuk implementasinya adalah pengubahan perilaku siswa dalam menggunakan sumber daya secara hemat, meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar, serta melindungi komunitas sekolah dari risiko lingkungan yang merugikan. Sama halnya dengan Hestiningtyas, (2022:417) menegaskan, Implementasi program ini juga tercermin melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung

terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Sekolah-sekolah yang menjalankan program ini secara optimal umumnya memiliki rumah kaca untuk tanaman obat, sistem pengelolaan sampah terpilah dengan tiga jenis warna tempat sampah, ketersediaan disinfektan di setiap ruang kelas, serta Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang memenuhi standar nasional.

Dengan adanya upaya tersebut, Program Sekolah Sehat tidak hanya menciptakan ruang belajar yang nyaman dan sehat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di kalangan warga sekolah. Program ini menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kesehatan, lingkungan, dan karakter.

c. Tujuan Program Sekolah Sehat

Salah satu program yang secara khusus berfokus pada aspek kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan adalah Program Sekolah Sehat (PSS). Program ini berupaya untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan sosial. Dalam konteks yang lebih spesifik mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui implementasi program ini, menurut Hestiningtyas (2021;34) Tujuan program ini adalah mewujudkan peserta didik yang sehat secara fisik, mental, dan sosial, serta memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Widodo (2018:6) menyatakan program sekolah sehat menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, Suryani (2022:3) berpendapat bahwa Program Adiwiyata menciptakan warga sekolah berbudaya lingkungan dan SDM yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dari perspektif pengembangan karakter, Rochmawati (2025:181) menyatakan bahwa sekolah sehat berfungsi untuk membangun karakteristik kewirausahaan siswa. Sementara itu, dari sudut pandang pelestarian lingkungan, Manfaat Program Sekolah Sehat. Saputra (2023:810) Program Sekolah Sehat bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan di sekolah dan sekitarnya melalui kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, dan pendidikan lingkungan.

d. Manfaat Program Sekolah Sehat

Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar di dalam kelas, tetapi juga lingkungan itu sendiri menjadi sumber pembelajaran yang berharga, sekaligus wadah untuk mempraktikkan nilai-nilai pelestarian alam. Dalam hal ini, Suryani (2022:417) menyatakan bahwa Sekolah sehat dan berwawasan lingkungan adalah sekolah yang bersih, nyaman, dan berfungsi sebagai laboratorium hidup, serta mendukung pelestarian lingkungan.

Konsep sekolah sehat, yang seringkali diimplementasikan melalui program-program seperti Adiwiyata, melampaui sekadar tampilan fisik yang asri dan bersih. Yustinia (2024:242) mendefinisikan sekolah sehat (Adiwiyata) adalah sekolah dengan program sadar dan bijak lingkungan, bukan sekadar hijau. Selanjutnya, Chasti (2020:146) mengemukakan bahwa sekolah sehat meliputi kenyamanan, budaya ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, dan kebersihan serta pengelolaan lingkungan.

Salah satu nilai penting yang diyakini dapat ditumbuhkan melalui PSS adalah kepedulian terhadap lingkungan, yang menjadi semakin relevan dalam konteks global saat ini. Lebih lanjut, Isnaini (2024:52) menyatakan bahwa Program Sekolah Sehat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Dalam mendefinisikan sekolah sehat, Duharman (2022:1099) menyebutkan bahwa sekolah yang sehat memiliki standar yang mencakup lingkungan bersih dan hijau, pengelolaan sampah yang baik, air bersih, kantin sehat, sanitasi memadai, ruang kelas yang layak, fasilitas pembelajaran yang aman, UKS lengkap, toilet bersih, taman sekolah, budaya kekeluargaan, dan pola hidup sehat.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Program Sekolah Sehat

Sariwulan (2023:1180) Program sekolah sehat hanya dapat berjalan dengan baik apabila terdapat keterkaitan dan ketergantungan antara dua aspek penting, yaitu pendidikan dan kesehatan. Kesehatan menjadi prasyarat utama untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan, sedangkan pendidikan yang diterima turut berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan individu.

Mengenai pengaruh manusia terhadap lingkungan, Chasti (2020:145) menyatakan manusia, sebagai komponen penting lingkungan, sangat menentukan kualitasnya. Minimnya kesadaran peduli lingkungan, terutama di Indonesia, menyebabkan kerusakan lingkungan global.

Vilian (2021:156) menemukan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat meliputi dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kompeten serta fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dengan standar sekolah sehat.

Implementasi Program Sekolah Sehat, sebagai sebuah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sehat, tidak terlepas dari dinamika antara faktor-faktor yang memfasilitasi pencapaian tujuan dan tantangan-tantangan

yang berpotensi menghambat kemajuan. Oleh karena itu, Khorin (2020:4) mengemukakan faktor pendukung utama Program Sekolah Sehat adalah kelengkapan sarana prasarana, sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan warga sekolah.

Dalam menyoroti tantangan implementasi, Fernandy (2021:2) mengungkapkan bahwa kurangnya partisipasi sekolah dalam program sekolah sehat disebabkan minimnya dukungan dari warga sekolah dan wali murid. Adapun dalam mengidentifikasi elemen pendukung,

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disintesis bahwa Program sekolah sehat bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang siswa dengan menanamkan perilaku hidup bersih, kepedulian lingkungan, dan karakter positif. Meski menghadapi tantangan partisipasi, program ini berdampak besar pada perubahan perilaku dan kenyamanan belajar.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Di era modern dengan berbagai permasalahan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, penanaman karakter peduli lingkungan pada setiap individu menjadi sebuah tantangan tersendiri. Karakter ini diharapkan mampu mendorong perubahan

perilaku yang positif dan berkontribusi pada upaya pelestarian alam. Dalam memberikan batasan yang jelas mengenai wujud konkret dari karakter peduli lingkungan dalam rutinitas harian, Dwi (2023:137) mengemukakan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan sehari-hari untuk menjaga lingkungan.

Siskayanti (2022:1512) mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian alam. Demikian pula, Haul (2021:48) mengartikannya sebagai tindakan mencegah dan memperbaiki alam.

Karakter peduli lingkungan yang berhasil ditanamkan akan tercermin dalam tindakan nyata individu dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berupaya memulihkan kerusakan yang ada. Dalam hal ini, Tsania (2024:1078) Karakter peduli lingkungan adalah tindakan untuk menjaga dan memulihkan alam. Melengkapi pandangan tersebut, Purwanti (2017:16) Karakter peduli lingkungan adalah sikap untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan agar tetap lestari dan bermanfaat.

b. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Penanaman karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis untuk membentuk warga sekolah yang tidak hanya memahami konsep pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memiliki tanggung jawab aktif dalam mewujudkannya. Untuk memahami secara lebih spesifik

mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui pembentukan karakter ini di lingkungan sekolah, Fathurrrahman (2022:13039) mendefinisikan tujuan karakter peduli lingkungan adalah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mendukung pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, Akbar (2022:4) Karakter peduli lingkungan mencerminkan sikap dan perilaku yang secara konsisten berupaya mengurangi kerusakan di lingkungan sekitar, serta mendorong berbagai inisiatif untuk memperbaiki atau mengatasi dampak kerusakan yang sudah terjadi.

Menekankan pada tujuan pendidikan, Dwi (2023:142) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan memberi siswa wawasan dan karakter peduli lingkungan sekolah. Selaras dengan tujuan tersebut, M. Jen Ismail (2021:59) berpendapat bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan meningkatkan kesadaran siswa menjaga kebersihan dan merawat tumbuhan, demi kenyamanan belajar mengajar.

Sehubungan dengan pembentukan karakter di usia dini, Haul (2021:50) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak SD agar siswa berkembang baik dan percaya diri menghadapi masa depan.

c. Pentingnya Karakter Peduli Lingkungan

Berbagai penelitian dan pandangan ahli sepakat bahwa masa kanak-kanak adalah periode emas di mana nilai-nilai dan kebiasaan dapat ditanamkan secara efektif. Untuk menggarisbawahi pentingnya inisiasi pendidikan kepedulian lingkungan pada tahap perkembangan awal anak, Gusti (2022:208) berpendapat bahwa pendidikan kepedulian lingkungan sejak kecil penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak.

Novianti (2021:17) Kepedulian lingkungan perlu diajarkan di sekolah agar anak usia sekolah memiliki rasa peduli sejak dini. Hal ini diperkuat oleh, Nasucha (2020:96) Pendidikan lingkungan hidup penting untuk melestarikan alam bagi generasi mendatang, dan siswa sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan.

Selain itu, Ratih (2020:45) Upaya untuk mengurangi laju kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, mengubah perilaku yang tidak ramah lingkungan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Lebih lanjut, Syarif (2023:23) Menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan akan lebih

efektif jika dimulai melalui jalur pendidikan. Rasa peduli dan kesadaran siswa terhadap lingkungan dapat berkontribusi dalam mewujudkan suasana sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan kepada peserta didik tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama antar warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Sama halnya dengan Firdaus, dkk (2022:3) menyatakan, untuk menumbuhkan pemahaman akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, seluruh warga sekolah sebaiknya bersinergi dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan.

d. Contoh Karakter Peduli Lingkungan

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, peran pendidik sebagai model atau teladan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Siswa cenderung mengamati dan meniru kebiasaan orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru di lingkungan sekolah. Efendi (2020:161) menyatakan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari keteladanan guru melalui contoh nyata seperti memilah sampah, merawat tanaman, menghemat air, dan menanam pohon.

Dewi Fortuna (2023:2092) mendefinisikan salah satu bentuk perilaku positif ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam mengelola sampah, kegiatan menanam serta merawat tanaman

yang telah ditanam, serta membuang dan memanfaatkan sampah secara bijak.

Selain itu, M.Jen Ismail (2021:62) berpendapat bahwa kebersihan lingkungan sekolah penting dan dapat dijaga dengan berbagai cara, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, memilah sampah, dan mendaur ulang.

Aisyah (2024:9) menyebutkan beberapa contoh perilaku positif yang terlihat antara lain membuang sampah dengan benar, hemat air dan listrik, serta ikut dalam kegiatan penghijauan di sekolah dan masyarakat. Untuk memperkuat hal ini, Dwijaya (2024:518) menyatakan bahwa guru sebaiknya memberikan contoh peduli lingkungan, seperti membuang sampah, merawat tanaman, dan ikut kegiatan lingkungan.

e. Manfaat Karakter Peduli Lingkungan

Dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam sejak awal, diharapkan akan terbentuk generasi yang memiliki komitmen kuat untuk menjaga kelestarian lingkungan demi masa depan yang lebih baik. Muharam (2022:10419) menyatakan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini membentuk tanggung jawab siswa dalam mengelola sumber daya alam demi masa depan.

Sebagai dampaknya, Abhari (2022:169) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan membantu membentuk

kesadaran dan etika siswa dalam menjaga lingkungan. Sejalan dengan pandangan ini, M. Jen Ismail (2021:62) menemukan bahwa kebersihan lingkungan berpengaruh pada kenyamanan beraktivitas, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dwijaya (2024:511) mendefinisikan pengelolaan lingkungan yang tepat dapat membawa manfaat bagi manusia, seperti terciptanya lingkungan yang lestari, indah, dan dapat dinikmati tanpa merusaknya. Lebih lanjut, Aryanti (2020:76) pembelajaran peduli lingkungan bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga alam, dimulai dari kebersihan kelas di sekolah.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disintesis bahwa Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan nyata untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki alam, yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Tujuannya adalah membentuk warga sekolah yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, sehat, dan nyaman. Karakter ini juga mendorong generasi muda berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam di masa depan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Hamidah, Luthfia Rosidin, Nasywa Nathania, Ranita Fitri dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08” bahwasanya penelitian yang di lakukan di SDN Kebon Jeruk 08 menunjukkan bahwa penerapan program sekolah sehat dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Kedua penelitian ini memiliki fokus utama yang sama, yaitu implementasi program sekolah sehat di lingkungan sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah pada Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Sementara itu, penelitian kedua lebih fokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Gita Sintia, Jumira Warlizasusi, Ummur Khair dari Institut Agama Islam Negeri

Curup pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong telah berjalan dengan maksimal menghantarkan SDN 18 Rejang Lebong sebagai juara dua sekolah adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2019.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah fokus utamanya yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program sekolah sehat. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji implementasi program adiwiyata yang merupakan program nasional yang berfokus pada pelestarian lingkungan hidup berbasis sekolah secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian kedua membahas implementasi program sekolah sehat yang lebih menekankan pada pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

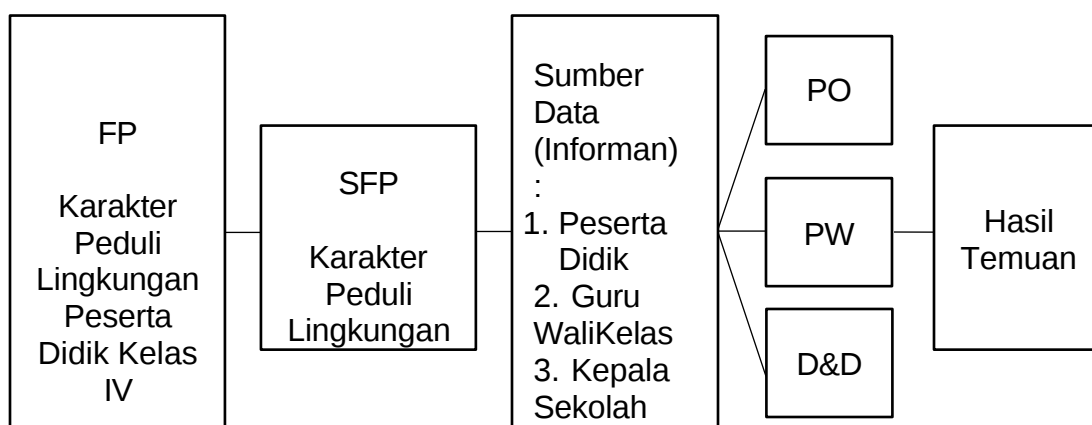
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada karakter peduli lingkungan yang dibentuk melalui program sekolah sehat sebagai topik utama. Program sekolah sehat ini merupakan program yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik dengan

menanamkan perilaku hidup bersih, kepedulian terhadap lingkungan, dan pembentukan karakter positif. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal partisipasi, program ini memberikan dampak besar terhadap perubahan perilaku dan meningkatnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan nyata untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki alam. Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar guna membentuk warga sekolah yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, sehat, dan nyaman. Karakter ini juga mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam di masa depan.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

FP = Fokus Penelitian

SFP = Subfokus Penelitian

PO = Pedoman Observasi

PW = Pedoman Wawancara

D & D = Data (Nilai/Skor) dan Dokumentasi (Foto/Gambar)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar, maka penelitian ini dilakukan :

1. Tempat Penelitian

Tempat dari pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Waktu Penelitian

Observasi awal dilakukan pada bulan April tahun 2025. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025 di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini di tujukan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IV. Dimana usia tingkat kelas tersebut seharusnya diberikan arahan mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai pelajar dan dengan melalui program sekolah sehat yang ada di SD Negeri Polisi 1 kota Bogor.

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk dapat melaksanakan penelitian, hal ini dilakukan agar mendapat tanggapan baik dan positif pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Pada awal observasi, peneliti melihat ada beberapa hal menarik yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah, mulai dari budaya sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, serta keadaan lingkungan sekolah yang mendukung penelitian. Sebagai pengamat peserta didik, peneliti memfokuskan pada masalah penelitian dengan observasi dan wawancara, kemudian menganalisis setiap hasil yang didapatkan.

Berdasarkan temuan tersebut, salah satu upaya yang mendukung penguatan karakter ini adalah program sekolah sehat, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi tumbuh kembang siswa dengan menanamkan perilaku hidup bersih, kepedulian lingkungan, dan karakter positif. Meskipun program ini menghadapi tantangan dalam partisipasi warga sekolah, dampaknya sangat besar terhadap perubahan perilaku dan kenyamanan belajar. Sejalan dengan itu, karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan lingkungan hidup, terutama di tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah membentuk warga sekolah yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mendorong generasi muda untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam di masa depan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung pada saat kejadian. Penelitian ini sama dengan penelitian yang digunakan oleh Mirawati (2021) dalam menganalisis penguatan Pendidikan karakter di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Abdussamad, (2021:30) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian.

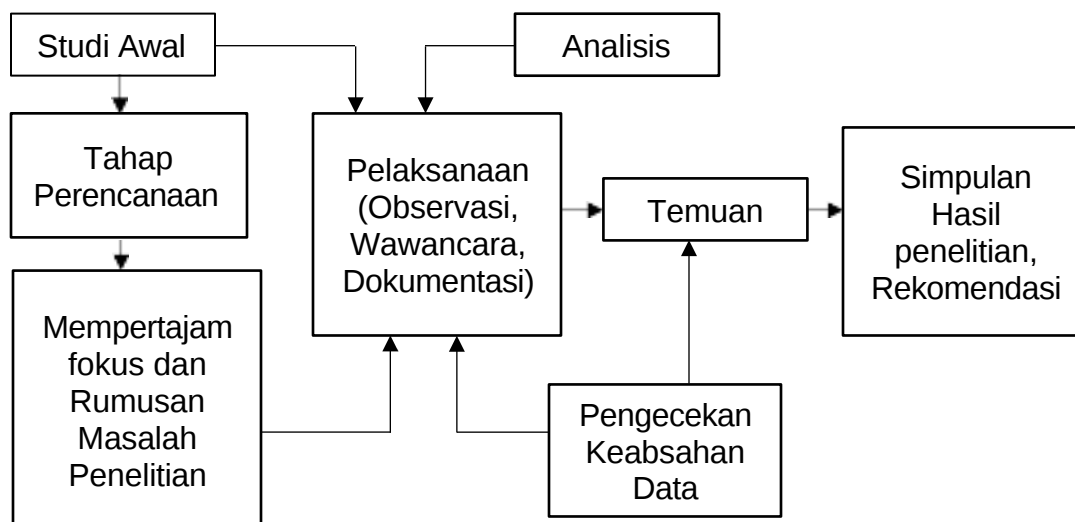
Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam tentang bagaimana program sekolah sehat dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada subjek yang merupakan peserta didik kelas IV di SD Negeri Polisi 1 Bogor.

2. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan

hasil data dari berbagai sumber diantaranya : peserta didik, dan guru.

Siklus mekanisme penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Siklus Mekanisme Penelitian Kualitatif

Studi ini menitikberatkan pada pengkajian fenomena dan proses Pendidikan yang terkait, sumber informasi yaitu yang dapat memberikan informasi kaya bagi studi yang mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pengambilan data *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dikemukakan oleh Sutrisno, (2022:4142) mengemukakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* menurut Firmansyah (2022:92) *Snowball sampling* adalah metode sampling tidak acak yang menggunakan beberapa

kasus untuk membantu mendorong kasus lain untuk mengambil bagian dalam penelitian, sehingga meningkatkan ukuran sampel.

Sumber data penelitian ini adalah subjek dimana dapat diperoleh sumber data dapat dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancara. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden. Responden adalah orang yang diminta memberikan tentang keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

2. Data Sekunder

Selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data primer, penelitian ini juga membutuhkan data sekunder. Norma, (2022:475) menyatakan data sekunder adalah data yang di dapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder di dapat dari studi perpustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang di lakukan penelitian dari ilmu pengetahuan yang tidak ada sebelumnya. Peneliti memanfaatkan teori-teori yang sudah ada di buku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitian.

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut dengan informan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh melalui

kata- kata dan perbuatan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu :

a. Peserta Didik

Informan pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

b. Guru

Guru yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru kelas yang dapat memberikan informasi secara lengkap, detail dan akurat mengenai bagaimana karakter peduli lingkungan pada peserta didik di kelas tersebut.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang menjadi informan dalam penelitian ini berperan penting dalam memberikan pandangan dan kebijakan terkait implementasi program-program yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan di sekolah, serta peranannya dalam menciptakan budaya lingkungan yang mendukung.

Tabel 3.1

Panduan Observasi, Wawancara, dan Data & Dokumentasi

Sub Fokus Penelitian	Sumber Data	PO	PW	D&D
Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	a. Peserta Didik	✓	✓	✓
	b. Guru	✓	✓	✓
	c. Kepala Sekolah	-	✓	✓
	Jumlah	2	3	3

2. Fokus Penelitian

Agar tidak ada pembahasan yang meluas, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah yang menjadi fokus penelitian dan subfokus penelitian yang disertai dengan rambu-rambu/aspek/indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rambu-rambu/Aspek/Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek/Indikator yang akan diteliti
Analisis Program Sekolah Sehat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan	a. Implementasi Program Sekolah Sehat	a. Kebersihan lingkungan sekolah: (1) tersedianya tempat sampah yang memadai dan sesuai dengan jenisnya (organik/anorganik). (2) rutin dilakukannya kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah. b. Sarana sanitasi dan kebersihan: (1) tersedianya toilet yang bersih dan terawat. (2) adanya wastafel/tempat

		cuci tangan di beberapa titik sekolah. c. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah: (1) adanya sosialisasi atau pembelajaran terkait kebersihan, Kesehatan, dan lingkungan. (2) guru menyisipkan materi Kesehatan lingkungan dalam pembelajaran.
	Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	a. kesadaran menjaga kebersihan lingkungan: (1) peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. (2) peserta didik menjaga kebersihan kelas secara mandiri atau berkelompok. b. Kepedulian terhadap fasilitas umum: (1) peserta didik menjaga dan merawat tanaman atau kebun sekolah. (2) peserta didik menggunakan fasilitas sekolah dengan baik seperti mematikan keran air Ketika sudah tidak digunakan dan mematikan lampu kelas ketika pembelajaran selesai. c. Kebiasaan ramah lingkungan: (1) peserta didik membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik. (2) peserta didik ikut dalam kegiatan seperti kerja bakti, daur ulang botol bekas menjadi pot Bunga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi, dan

gabungan ketiganya (triangulasi). Hasil dari pengumpulan data dan refleksi data tentang informasi yang diperoleh akan dijabarkan dalam catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Polisi 1. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan tentang cara pembentukan karakter peduli lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) melalui lisan, interview sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.

Wawancara dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak

terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara secara tidak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan yang akan digali datanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Menurut Fadilla, dkk (2023:41) Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai data dan arsip yang

ada di SD Negeri Polisi 1 kota bogor, yang meliputi data profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data siswa dan lain sebagainya.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, dengan menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang akan diperoleh akan lebih konsisten dan akan lebih meningkatkan kekuatan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan model *Milles and Huberman* yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan secara Bersama dengan pengumpulan data, tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data dilakukan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yakni pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kredibilitas (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil ada tiga teknik dalam uji kredibilitas data antara lain:

- a. Memperpanjang masa pengamatan, hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan,

bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji dari responden, dan untuk membangun kepercayaan peneliti pada diri sendiri.

- b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi, merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

2. Uji Transferabilitas (Keteralihan)

Pengujian transferabilitas merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke narasumber/partisipasi dimana informan tersebut diambil. Maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependabilitas (Ketergantungan)

Uji dependabilitas merupakan pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengonseptualisasikan data secara ajeg. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliable. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas (Kepastian)

Uji Konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji

konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Peneliti berhasil mengumpulkan fakta dan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVB yang berjumlah 33 siswa, guru kelas IVB, dan kepala sekolah di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini memfokuskan pada program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVB pada sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting guna menggali informasi terkait program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVB pada sekolah tersebut. Narasumber yang dimaksud adalah peserta didik kelas IVB, guru kelas IVB, dan kepala sekolah untuk memberikan tambahan informasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVB untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Hasil informasi yang peneliti peroleh dari subjek dan narasumber, peneliti mencatatnya dalam format catatan penelitian

Sesuai dengan teknik triangulasi yakni instrument atau pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang tercatat pada sebuah catatan lapangan saat peneliti datang secara langsung ke SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dilakukan mulai dari tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025. Data penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas IVB yang berjumlah 33 orang peserta didik di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor yang kegiatannya berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh yang berarti sudah ada kesamaan antara sumber data dan faktayang ada di lapangan. Data dan fakta ini diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi dan instrumen wawancara untuk peserta didik dan guru. Peneliti mengkonsultasikan pedoman dan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing utama, dosen pembimbing pendamping, dan expert adjustment.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik

N o.	Nama peserta didik	Pola Hidup Bersih Dan Sehat			Menjaga Lingkungan Bersih Dan Hijau			Sanitasi Dan Kebersihan Pribadi			Partisipasi Kegiatan Sekolah Sehat			Kebiasaan Ramah Lingkungan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Aidan Syahm Maazin	✓					✓		✓			✓			✓	
2.	Aisha Farhana Sakhi		✓				✓		✓				✓			✓
3.	Ali Muhammad		✓			✓		✓				✓				✓
4.	Anindya Defi Septiandari		✓			✓			✓			✓			✓	
5.	Annada Syawa Rayna		✓				✓		✓		✓				✓	
6.	Januarita Sulaeman	✓					✓		✓			✓		✓		
7.	Bima Adellio Lukman			✓		✓	✓		✓				✓			✓
8.	Rafif Arkan Abrizan			✓		✓			✓				✓			✓
9.	Jafar Asshiddiq		✓			✓			✓				✓		✓	
10.	Khayla Adzkia Kamilia		✓		✓					✓			✓		✓	
11.	Kian Arengga Permana		✓			✓			✓			✓	✓		✓	
12.	Haznatrisya Wibawa			✓		✓				✓						✓
13.	Larasati Ayu Satrianto			✓		✓				✓		✓			✓	
14.	Manu Artnaka Kusumo		✓			✓				✓			✓			✓
15.	Mohamad Rizqie Muharrom		✓				✓		✓				✓		✓	
16.	Mohammad Ramdha Arziky Nazir			✓		✓			✓				✓		✓	
17.	Muhammad Ali Al Ridho		✓			✓			✓			✓				✓
18.	Muhammad Farhan Suhendi			✓		✓		✓				✓				✓
19.	Muhammad Hafidz Adlan Gibran			✓			✓		✓			✓			✓	
20.	Muhammad		✓			✓			✓				✓		✓	

.	Luthfi Syathibi														
21	Muhammad Raftertha Altaf Pratama		✓				✓		✓				✓		✓
22	Nabila Nisa Berliana		✓			✓			✓				✓		✓
23	Naura Mikayla Idwan	✓				✓			✓			✓			✓
24	Naurah Kamila Salsabillah	✓				✓			✓			✓			✓
25	Nazeera Rafanda Adi Fargil		✓			✓			✓			✓			✓
26	Ni Ketut Safira Bintani Amira Husna		✓			✓			✓				✓		✓
27	Nuda Hasna Rayuna		✓			✓			✓				✓		✓
28	Jihad Ramadhan		✓			✓			✓			✓			✓
29	Sadewa Aditra Arhaburrizqi			✓			✓		✓			✓			✓
30	Salma Zahrani Sava		✓				✓		✓			✓			✓
31	Ufaira Nur Afifa		✓			✓			✓				✓		✓
32	Qiandra Aqila Putriandi Nasution		✓			✓			✓				✓		✓
33	Muhammad Axel Trianjas		✓			✓		✓				✓			✓

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 33 peserta didik, secara umum mereka telah menunjukkan perilaku hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan dengan cukup baik. Sebagian besar siswa memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa melakukan kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan pribadi, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti kegiatan sekolah sehat. Beberapa siswa bahkan menunjukkan partisipasi dan konsistensi tinggi dengan skor 3, terutama dalam kebiasaan ramah lingkungan. Meski demikian, pembiasaan

dan pembinaan lebih lanjut tetap diperlukan agar perilaku tersebut menjadi budaya yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	Kesimpulan analisis
1.	Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	Peserta didik harus bisa membedakan tempat sampah berdasarkan warna (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik.)	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sejak tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 terhadap seluruh peserta didik kelas IVB yang berjumlah 33 orang, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik ikut serta dalam kegiatan program sekolah sehat yang diselenggarakan di sekolah tersebut sehingga seluruh peserta didik mampu mengetahui tentang karakter peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah setelah mengikuti program program sekolah sehat dengan seksama. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan secara rutin di setiap kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur peduli lingkungan contoh seperti di pembelajaran P5. Kegiatan pembiasaan yang diberikan oleh
		Peserta didik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sesuai dengan petunjuk pada poster cara mencuci tangan yang dianjurkan.	
2.	Lingkungan bersih dan hijau	Peserta didik merawat tanaman sekolah (menanam, menjaga tidak merusak tanaman)	

		Peserta didik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya	guru terdapat respon peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut sehingga seluruh peserta didik mampu bersikap dan berperilaku peduli lingkungan di sekolah dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membersihkan lingkungan kelas, merawan taman sekolah, dan juga peserta didik mampu membedakan tempah sampah berdasarkan warnanya (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik.) meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum mengetahui arti perbedaan warna tempah sampah dan beberapa peserta didik kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, hal itu di karenakan kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak dari membuang sampah sembarangan.
3.	Sanitasi dan kebersihan pribadi	Peserta didik menjaga kebersihan diri dan berpenampilan rapi	
		Peserta didik menggunakan prasarana sanitasi (toilet, tempat cuci tangan) dengan baik	
4.	Partisipasi kegiatan sekolah sehat	Peserta didik aktif mengikuti program kebersihan, penghijauan, lomba lingkungan	
		Peserta didik menunjukkan sikap sukarela dalam kegiatan bersih-bersih sekolah	
5.	Kebiasaan ramah lingkungan	Peserta didik membawa tempat makan/minum sendiri (mengurangi sampah plastik sekali pakai)	

		Peserta didik hemat menggunakan air dan listrik di sekolah	
--	--	--	--

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas IVB yang berjumlah 33 orang memahami karakter peduli lingkungan melalui program sekolah sehat yang telah dilaksanakan oleh sekolah tersebut dan dijelaskan oleh guru dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembiasaan program sekolah sehat secara rutin dalam sehari-hari di lingkungan sekolah hingga terbentuklah karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Pada saat di kelas ataupun di luar ruang kelas peserta didik dapat melaksanakan kegiatannya sendiri, terlepas dari peserta didik itu sudah mampu bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Contohnya peserta didik melakukan piket kelas tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu oleh guru, mereka sudah memiliki kesadaran masing-masing untuk membersihkan ruang kelas mereka seperti piket kelas, menghapus papan tulis, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di dalam kelas tersebut, selain itu peserta didik juga membawa botol minum dan tempat makannya sendiri untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.

Namun Adapun faktor penghambat yang mengakibatkan beberapa peserta didik yang cenderung tidak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dikarenakan peserta didik tersebut kurang memahami dampak dari kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	catatan
1.	Integrasi dalam pembelajaran	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	Guru secara konsisten menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, terutama melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Guru juga menyampaikan pesan moral terkait kepedulian lingkungan setiap akhir pembelajaran.
		Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	Guru mencontohkan praktik baik seperti merapikan pakaian sebelum belajar, menjaga kebersihan, dan memungut sampah setelah kegiatan belajar selesai.
2.	Pembiasaan dan keteladanan	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	Guru menunjukkan sikap peduli lingkungan dalam keseharian, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan mengatur penggunaan alat-alat elektronik.

		Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan lingkungan	Guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan sikap disiplin terhadap lingkungan.
3.	Fasilitasi kegiatan sekolah sehat	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	Guru melibatkan peserta didik dalam membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah serta mengarahkan mereka dalam kegiatan terkait lingkungan.
		Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	Guru memotivasi peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan lingkungan dan memberi penghargaan atas perilaku positif mereka.
4.	Pemantauan perilaku peserta didik	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	Guru memberikan teguran bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran serta memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan sikap peduli lingkungan.
		Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	Peserta didik dibiasakan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas, termasuk mengambil sampah di sekitar sebelum meninggalkan kelas.
5.	Kolaborasi dan komunikasi	Guru bekerja sama dengan orangtua	Meski belum dijelaskan

		peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat	secara detail dalam observasi, kerja sama dengan orang tua dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat pembiasaan karakter peduli lingkungan.
		Guru mendiskusikan dan memitivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	Guru rutin memberikan motivasi, diskusi, serta penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan sehari-hari dan pembelajaran terstruktur.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru

No.	Pernyataan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	✓	
2.	Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	✓	
3.	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	✓	
4.	Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan lingkungan	✓	
5.	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	✓	
6.	Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	✓	
7.	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	✓	

8.	Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	✓	
9.	Guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat		✓
10.	Guru mendiskusikan dan memitivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	✓	

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Guru

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	Kesimpulan Analisis
1.	Integrasi dalam pembelajaran	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB maupun di luar kelas SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sejak tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program sekolah sehat yang dilakukan oleh guru kelas IVB, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta peserta didik untuk merapihkan pakaian mereka, kemudian guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dimana komponen karakter dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut salah satunya adalah karakter
		Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	
2.	Pembiasaan dan keteladanan	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	
		Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan lingkungan	

3.	Fasilitasi kegiatan sekolah sehat	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	peduli lingkungan. Hal ini yang menjadikan peserta didik mengerti tentang karakter peduli lingkungan. Kemudian saat pembelajaran guru berupaya memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan seperti pemberian kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pembiasaan tersebut secara rutin diterapkan kepada peserta didik. Hal ini yang membuat peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatannya sendiri seperti yang guru terapkan, sehingga nantinya karakter peduli lingkungan peserta didik akan terbentuk. Guru selalu memotivasi peserta didik, jika ada sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter peduli lingkungan maka peserta didik tersebut akan diberikan apresiasi oleh guru. Sebaliknya, jika ada sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter peduli lingkungan maka akan diberikan teguran. Kemudian setiap akhir kegiatan pembelajaran guru akan memerintahkan peserta didik untuk mengambil dan memberikan sampah yang ada disekitar mereka serta menyisipkan pesan moral yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat bersikap dan
		Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	
4.	Pemantauan perilaku peserta didik	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	
		Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	
5.	Kolaborasi dan komunikasi	Guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat	
		Guru mendiskusikan dan memotivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	

			berperilaku peduli terhadap lingkungan.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IVB sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta peserta didik untuk merapihkan pakaian mereka sendiri. Kemudian guru selalau memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimana komponen karakter dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, hal ini dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru yang termasuk dalam program sekolah sehat.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru berupaya membuat metode dan strategi pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan seperti pemberian kegiatan pembiasaan,. Contohnya membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya agar ruang kelas tetap bersih dan nyaman untuk belajar dan kegiatan pembiasaan tersebut diterapkan secara rutin kepada peserta didik. Motivasi yang guru berikan kepada peserta didik secara terus menerus, contohnya jika ada sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter peduli lingkungan maka peserta didik tersebut diberikan apresiasi

oleh guru. Kemudian setiap akhir kegiatan pembelajaran guru selalu menyisipkan pesan moral yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat memiliki karakter peduli lingkungan.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Kesimpulan analisis
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seluruh peserta didik kelas IVB SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor yang berjumlah 33 orang, pada hari selasa 3 Juni 2025. 5 peserta didik melaksanakan wawancara secara langsung dan 28 peserta didik lainnya mengisi lembar isian yang berupa instrument penelitian perihal pertanyaan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menjelaskan apa itu karakter peduli lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan. Setiap peserta didik dapat melakukan kegiatan pembiasaan yang dibentuk oleh guru melalui program sekolah sehat.ada Sebagian peserta didik yang merasa adanya hambatan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya. Hal ini yang menyebabkan adanya faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendorong diantara lingkungan yang asri memiliki taman di bagian tengah sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	

7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, contohnya terdapat poster-poster larangan membaung sampah sembarang, cara mencuci tangan dengan baik, cara menghemat air dan listrik di sekolah serta toilet putra dan putri yang terpisah. Selain itu juga peserta didik mampu mengetahui manfaat dari karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu sekolah menjadi bersih, belajar terasa nyaman, tidak mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah tidak berbau.
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemat air dan listrik di sekolah?bagaimana kamu melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik keals IVB yang berjumlah 33 orang dapat menjelaskan tentang apa karakter peduli lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan. Setiap peserta didik dapat melakukan kegiatan pembiasaan yang dibentuk oleh guru melalui program sekolah sehat. Ada Sebagian peserta didik yang merasa adanya hambatan dalam pembentukan karakter peduli

lingkungan pada dirinya. Hal ini yang menyebabkan adanya faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendorong diantara lingkungan yang asri memiliki taman di bagian tengah sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, contohnya terdapat poster-poster larangan membaung sampah sembarang, cara mencuci tangan dengan baik, cara menghemat air dan listrik di sekolah serta toilet putra dan putri yang terpisah. Selain itu juga peserta didik mampu mengetahui manfaat dari karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu sekolah menjadi bersih, belajar terasa nyaman, tidak mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah tidak berbau.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru

No.	Indikator	Daftar pertanyaann	Jawaban responden
1.	Pemahaman konsep program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah sehat?	Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.
		2. Menurut bapak/ibu mengapa program sekolah sehat itu diadakan?	Untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat serta membentuk karakter

			peserta didik.
		3. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai keterkaitan antara sekolah sehat dan pembentukan karakter siswa?	Program ini mendorong peserta didik agar bertanggung jawab menjaga kebersihan dan peduli lingkungan.
		4. Mengapa karakter peduli lingkungan penting untuk dibentuk sejak dini pada peserta didik?	Agar peserta didik terbiasa hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sejak awal.
		5. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?	Sudah cukup baik, namun masih perlu dibiasakan dan didampingi secara konsisten.
2.	Perencanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah sehat di sekolah ini?	Ya, melalui rapat dan diskusi bersama pihak sekolah.
		2. Bagaimana keterkaitan antara visi-misi sekolah dengan perencanaan kegiatan	Program mendukung visi-misi sekolah dalam menciptakan warga sekolah yang sehat

		sekolah sehat?	dan berkarakter.
		3. Sejauh mana kurikulum atau pembelajaran diintegrasikan dengan program sekolah sehat?	Diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan proyek P5.
		4. Apakah dalam perencanaan terdapat indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan?	Ada, seperti kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan kelas.
		5. Apakah tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap perencanaan program sekolah sehat dan bagaimana cara mengatasinya?	Kesadaran siswa yang belum konsisten dan keterbatasan fasilitas, diatasi dengan pembiasaan dan dukungan orang tua.
3.	Pelaksanaan program sekolah sehat dalam pembentukan	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program sekolah sehat yang dilakukan di sekolah ini?	Melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, cuci tangan, memilah sampah, dan penghijauan.

karakter peduli lingkungan	2. Dalam kegiatan program sekolah sehat, bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Dengan memberi contoh langsung dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan harian.
	3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?	Dengan pujian, penghargaan, dan kegiatan menarik seperti lomba kebersihan.
	4. Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap atau kebiasaan dalam menjaga kebersihan setelah mengikuti program-program sekolah sehat?	siswa lebih mandiri, peduli kebersihan, dan terbiasa membawa bekal serta botol minum sendiri.
	5. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu temui selama pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun?	Ada, namun diatasi dengan pembinaan rutin dan kolaborasi dengan orang tua.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Wawancara Guru

No.	Indikator	Daftar pertanyaann	Jawaban responden
1.	Pemahaman konsep program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah sehat?	.Program sekolah sehat adalah upaya sistematis yang dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini mencakup berbagai aspek seperti pola hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi, penghijauan, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan rutin. Program ini diadakan untuk membentuk budaya hidup sehat di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta mencegah penyakit. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kebiasaan positif yang berkelanjutan. Sekolah sehat sangat berkaitan erat dengan pemb
		2. Menurut Bapak/Ibu mengapa program sekolah sehat itu diadakan?	
		3. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai keterkaitan antara sekolah sehat dan pembentukan karakter siswa?	
		4. Mengapa karakter peduli lingkungan penting untuk dibentuk sejak dini pada peserta didik?	
		5. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?	

2.	Perencanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah sehat di sekolah ini?	entukan karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. Melalui kegiatan sekolah sehat, siswa dibiasakan melakukan tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, merawat tanaman, dan hemat energi. Pembiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, akan membentuk karakter siswa menjadi lebih sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan, serta orang lain. Karena karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan positif dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan perilaku peduli, meskipun masih ada beberapa yang perlu dibimbing lebih lanjut agar konsisten Guru dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah
		2. Bagaimana keterkaitan antara visi-misi sekolah dengan perencanaan kegiatan sekolah sehat?	
		3. Sejauh mana kurikulum atau pembelajaran diintegrasikan dengan program sekolah sehat?	
		4. Apakah dalam perencanaan terdapat indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan?	
		5. Apakah tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap perencanaan program sekolah sehat dan bagaimana cara mengatasinya?	

3.	Pelaksanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program sekolah sehat yang dilakukan di sekolah ini?	sehat melalui rapat, diskusi tim, dan penyusunan kegiatan bersama pihak sekolah. Program ini sejalan dengan visi-misi sekolah yang mendorong terciptanya lingkungan bersih dan pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan, sehingga program sekolah sehat menjadi bagian dari implementasi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, merawat taman, dan membawa bekal ramah lingkungan Guru menjelaskan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Guru turut dilibatkan dalam perencanaan program melalui rapat dan diskusi bersama pihak sekolah. Program ini juga diintegrasikan ke
		2. Dalam kegiatan program sekolah sehat, bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?	
		4. Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap atau kebiasaan dalam menjaga kebersihan setelah mengikuti program-program sekolah sehat?	

		5. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu temui selama pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun?	dalam pembelajaran tematik dan proyek P5, dengan pendekatan yang memadukan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin seperti piket kelas, mencuci tangan, memilah sampah, serta sosialisasi melalui poster dan cerita inspiratif menjadi bagian dari pelaksanaan program. Meskipun masih ditemukan tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa secara konsisten dan keterbatasan fasilitas, hal ini diatasi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, peran aktif guru, dan dukungan orang tua. Guru juga memotivasi siswa dengan memberi apresiasi serta melibatkan mereka dalam kegiatan positif seperti lomba kebersihan dan proyek lingkungan. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, menjadi lebih mandiri, peduli kebersihan, dan terbiasa membawa bekal ramah lingkungan serta botol minum sendiri.
--	--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara guru pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa program sekolah sehat dipandang sebagai upaya sistematis sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, serta menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada seluruh warga sekolah. Program ini mencakup sanitasi, penghijauan, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta penanaman karakter melalui kegiatan nyata seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat energi.

Guru menjelaskan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Guru turut dilibatkan dalam perencanaan program melalui rapat dan diskusi bersama pihak sekolah. Program ini juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik dan proyek P5, dengan pendekatan yang memadukan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin seperti piket kelas, mencuci tangan, memilah sampah, serta sosialisasi melalui poster dan cerita inspiratif menjadi bagian dari pelaksanaan program.

Meskipun masih ditemukan tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa secara konsisten dan keterbatasan fasilitas, hal ini

diatasi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, peran aktif guru, dan dukungan orang tua. Guru juga memotivasi siswa dengan memberi apresiasi serta melibatkan mereka dalam kegiatan positif seperti lomba kebersihan dan proyek lingkungan. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, menjadi lebih mandiri, peduli kebersihan, dan terbiasa membawa bekal ramah lingkungan serta botol minum sendiri.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	Menyediakan sarana sanitasi yang memadai: toilet bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, dan tempat sampah terpilah, melarang merokok di lingkungan sekolah bagi semua warga sekolah dan pengunjung, Mengawasi kantin sekolah agar hanya menjual makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, Mendorong siswa untuk aktif bergerak melalui olahraga teratur di jam PJOK atau kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka implementasi Program Sekolah Sehat?	Kerja bakti rutin membersihkan lingkungan sekolah (kelas, toilet, halaman), Pemisahan dan pengelolaan sampah (organik, anorganik, dan B3). Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Penghijauan sekolah, seperti taman, tanaman obat keluarga (TOGA), dan taman gizi. Pemeriksaan sanitasi ruang kelas, kantin, dan fasilitas air bersih.
3.	Sejauh mana Program Sekolah Sehat berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Program Sekolah Sehat biasanya mengajarkan siswa tentang dampak lingkungan dari perilaku sehari-hari, seperti penggunaan plastik sekali pakai, pentingnya daur ulang, dan menjaga kelestarian tanaman. Melalui pembelajaran tematik dan

		praktik langsung, siswa belajar berpikir kritis dan sadar akan pentingnya menjaga bumi. Ketika dilakukan secara konsisten, kebiasaan ini membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan.
4.	Apa peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	Memonitor keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Sehat. Melakukan kunjungan kelas atau lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebersihan dan kesehatan diintegrasikan dalam pembelajaran. Memastikan toilet bersih, ketersediaan air bersih, tempat cuci tangan, kantin sehat, dan fasilitas kebersihan lainnya berfungsi dan digunakan dengan baik.
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung program ini?	Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Sekolah Sehat, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehari-hari dan menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai hidup sehat dan peduli lingkungan. Contoh : Menjadi contoh hidup bersih dan sehat: berpakaian rapi, mencuci tangan, tidak merokok, menjaga kebersihan kelas. Menunjukkan sikap peduli lingkungan dan disiplin, sehingga siswa bisa meniru perilaku positif tersebut.
6.	Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	6. Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Toilet yang bersih dan layak (terpisah untuk laki-laki dan perempuan), Tempat sampah yang memadai dan terpilah (organik, anorganik, B3), Ruang UKS dengan tempat tidur, peralatan P3K, dan logistik kesehatan dasar, Kantin sehat yang menyediakan makanan bergizi dan bebas jajanan berbahaya

7.	Apa saja prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	Bangunan dan Ruang Sekolah yang Memadai Ruang kelas yang bersih, memiliki ventilasi baik, pencahayaan cukup, dan tidak lembap. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang representatif, bersih, dan mudah diakses. Ruang kantin/sekolah sehat dengan fasilitas penyimpanan dan pengolahan makanan yang higienis.
8.	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (puskesmas, dinas lingkungan hidup, orang tua, dll.) dalam pelaksanaan program ini?	ada, dengan DLHK dan Puskesmas
9.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam implementasi Program Sekolah Sehat?	Keterbatasan Anggaran, Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Warga Sekolah, Minimnya Fasilitas Penunjang, Kurangnya SDM Terlatih
10.	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari pelaksanaan program ini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kolaborasi dengan Stakeholder, Pemberian Apresiasi dan Keteladanan
11.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Sehat di masa mendatang?	Harapannya, program Sekolah Sehat tidak hanya mencetak siswa yang sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan dan lingkungan, Program Sekolah Sehat tidak sekadar menjadi kegiatan tahunan atau formalitas, melainkan menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.
12.	Bagaimana peran kantin sehat dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini?	Kantin sekolah diatur agar menyediakan makanan yang sehat, bersih, dan bebas dari bahan tambahan berbahaya. Sekolah juga melarang penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantin.
13.	Bagaimana kesiapsiagaan sekolah dalam menangani kejadian darurat ringan	Sekolah menyiapkan ruang UKS yang dilengkapi peralatan P3K dan bekerja sama dengan puskesmas

	seperti luka, pingsan, atau keracunan makanan?	untuk penanganan darurat. Guru dan staf juga diberikan pelatihan dasar dalam penanganan kejadian ringan di sekolah.
--	--	---

Tabel 4.10 Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	Program Sekolah Sehat bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik dan mental seluruh warga sekolah. Salah satu langkah utama adalah menyediakan sarana sanitasi yang memadai, seperti toilet yang bersih dan layak (terpisah untuk laki-laki dan perempuan), tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta tempat sampah yang terpilah (organik, anorganik, dan B3). Sekolah juga wajib melarang merokok bagi seluruh warga dan pengunjung, serta memastikan kantin hanya menjual makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Selain itu, siswa didorong untuk aktif bergerak melalui olahraga teratur di jam PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti senam pagi, guna meningkatkan kebugaran tubuh. Lingkungan sekolah pun dijaga melalui kerja bakti rutin yang melibatkan semua warga sekolah untuk membersihkan kelas, toilet, dan halaman. Pengelolaan sampah dilakukan dengan sistem pemisahan

2.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka implementasi Program Sekolah Sehat?	yang benar, serta didukung oleh penghijauan sekolah melalui taman, tanaman obat keluarga (TOGA), dan taman gizi. Pemeriksaan kebersihan ruang kelas, kantin, dan fasilitas air bersih dilakukan secara berkala guna menjamin standar kesehatan tetap terpenuhi. Untuk mendukung kesehatan siswa, sekolah bekerja sama dengan puskesmas dalam pemeriksaan berkala seperti pemeriksaan gigi, mata, dan telinga. Lebih dari itu, program ini juga membekali siswa dengan pemahaman mengenai dampak perilaku sehari-hari terhadap lingkungan, misalnya bahaya penggunaan plastik sekali pakai, pentingnya daur ulang, serta menjaga kelestarian tanaman. Melalui pembelajaran tematik dan praktik langsung, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan sadar akan pentingnya menjaga bumi. Konsistensi dalam penerapan nilai-nilai ini dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan. Pemantauan dan evaluasi juga menjadi bagian penting dari program ini, dengan memonitor keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan Sekolah Sehat. Kunjungan ke kelas dan area sekolah dilakukan untuk memastikan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Seluruh
3.	Sejauh mana Program Sekolah Sehat berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	
4.	Apa peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung program ini?	
6.	Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	
7.	Apa saja prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	
8.	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (puskesmas, dinas lingkungan hidup, orang tua, dll.) dalam pelaksanaan program ini?	

9.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam implementasi Program Sekolah Sehat?	fasilitas penunjang, seperti toilet, tempat cuci tangan, kantin sehat, dan ruang UKS harus dipastikan berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik.
10.	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari pelaksanaan program ini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Peran guru dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Mereka bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan. Dengan menunjukkan hidup bersih dan sehat — seperti berpakaian rapi, mencuci tangan, tidak merokok, serta menjaga kebersihan lingkungan — guru memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh siswa. Sikap peduli lingkungan dan disiplin yang ditunjukkan guru juga mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku positif di kalangan siswa.
11.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Sehat di masa mendatang?	
12.	Bagaimana peran kantin sehat dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini?	Fasilitas fisik sekolah harus mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Hal ini mencakup ruang kelas yang bersih, memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta tidak lembap. Ruang UKS harus representatif, bersih, dan mudah diakses, dilengkapi dengan tempat tidur, peralatan P3K, dan logistik kesehatan dasar. Kantin sekolah juga harus dilengkapi fasilitas penyimpanan dan pengolahan makanan yang higienis.
13.	Bagaimana kesiapsiagaan sekolah dalam menangani kejadian darurat ringan seperti luka, pingsan, atau keracunan makanan?	Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) serta puskesmas, diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan program. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya

		kesadaran dan partisipasi warga sekolah, minimnya fasilitas penunjang, serta kurangnya SDM yang terlatih masih menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan, peningkatan kolaborasi dengan stakeholder, serta pemberian apresiasi dan keteladanan kepada pihak-pihak yang aktif dalam pelaksanaan program. Harapannya, Program Sekolah Sehat tidak hanya menghasilkan siswa yang sehat secara fisik, tetapi juga membentuk karakter yang positif — seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan serta lingkungan. Program ini bukan sekadar kegiatan tahunan atau formalitas, melainkan menjadi budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah.
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa program sekolah sehat dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik dan mental seluruh warga sekolah. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan sarana sanitasi yang memadai seperti toilet bersih, tempat cuci tangan, dan tempat sampah terpilah. Sekolah juga memastikan kantin menyediakan makanan sehat, melarang

merokok di lingkungan sekolah, dan mendorong siswa untuk aktif berolahraga melalui PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kerja bakti rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, disertai pengelolaan sampah yang baik dan penghijauan melalui taman serta tanaman obat keluarga. Pemeriksaan fasilitas kebersihan dilakukan secara berkala. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan siswa, dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti mengurangi plastik sekali pakai dan mendaur ulang sampah. Pemantauan program dilakukan secara aktif, termasuk mengevaluasi keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Kepala sekolah menekankan pentingnya fasilitas fisik yang mendukung, seperti ruang kelas sehat, UKS lengkap, dan kantin higienis.

Dalam pelaksanaannya, program ini juga dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran, minimnya partisipasi warga sekolah, dan kurangnya SDM terlatih. Untuk mengatasinya, sekolah mengupayakan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti DLHK dan puskesmas, serta menerapkan strategi penguatan karakter, pemberian keteladanan, dan apresiasi terhadap partisipasi aktif. Kepala sekolah berharap Program Sekolah Sehat tidak hanya menyehatkan siswa secara fisik, tetapi juga membentuk karakter

yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Ia menekankan bahwa program ini bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan harus menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Data ini diperoleh berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor terhitung sejak tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 agar hasil temuan yang diperoleh berkesinambungan dan dapat dipercaya keasliannya.

Selain dengan mendapatkan kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai informan antara lain peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan sampai peneliti mendapatkan titik jenuh dan data yang benar-benar valid. Berdasarkan hasil triangulasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa peserta didik kelas IVB di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor memiliki karakter peduli lingkungan yang cukup baik, hal ini bersumber dari program-program sekolah sehat yang diselenggarakan dan dilakukan oleh guru di kelas ataupun diluar kelas sehingga terbentuknya karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV.

b. Dependabilitas

Berdasarkan hasil uji dependabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pembimbing utama dan pembimbing pendamping guna mengaudit hasil penelitian ini, diperoleh data penelitian yang benar-benar valid dan sejalan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Bahwa program sekolah sehat menjadi sebuah program dasar bagi peserta didik untuk membentuk karakter peduli lingkungan yang baik, dengan adanya program sekolah sehat yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan, peserta didik jadi terbiasa bersikap atau berperilaku peduli lingkungan.

c. Transferabilitas

hasil transferabilitas dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk analisis data kualitatif. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dengan 3 narasumber yaitu peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah yang berbeda memberikan data dan pernyataan yang sama. Peserta didik kelas IV memahami pemahaman tentang karakter peduli lingkungan. Hal tersebut didasari dari kegiatan program sekolah sehat yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan cara pembiasaan.

d. Konfirmabilitas

Hasil uji konfirmabilitas data pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar didapatkan berdasarkan proses yang telah dilaksanakan sebelumnya meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu pembahasan mengenai penelitian ini jika berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pada penelitian yang telah dilakukan ini.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menemukan beberapa penemuan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapa penjelasan mengenai temuan peneliti yang didapatkan pada penelitian ini.

Table 4.11 Hasil Analisis Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi

No	Indikator	Hasil temuan
1.	Pelaksanaan program sekolah sehat	Pelaksanaan program sekolah sehat di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, khususnya di kelas IVB, telah berjalan dengan cukup baik. Pihak sekolah telah merancang program ini secara sistematis, dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan alur kegiatan, hingga penetapan capaian kegiatan yang mengacu pada petunjuk teknis sekolah sehat. Program ini juga telah memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik

		mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan, memberikan contoh kebiasaan ramah lingkungan secara berkelanjutan, serta menyisipkan pesan-pesan moral dalam proses pembelajaran. Guru juga terus memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Apabila ditemukan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter tersebut, guru memberikan teguran, hukuman, serta motivasi untuk memperbaiki sikap.
2.	Pembentukan karakter peduli lingkungan	Peserta didik memahami konsep karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah, terutama dalam program sekolah sehat dan pembelajaran P5 . Pada saat pembelajaran guru menyisipkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, memberikan motivasi, serta menyampaikan pesan moral di setiap akhir pelajaran. Selain itu juga faktor lingkungan fisik sekolah yang juga mendukung program, misalnya taman sekolah, poster edukasi, toilet terpisah putra dan putri, tempat cuci tangan, dan fasilitas pengelolaan sampah. Serta adanya kolam ikan di tengah sekolah yang membuat lingkungan sekolah terasa semakin asri. Namun beberapa peserta didik masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah karena kurangnya kesadaran pada diri mereka sendiri.
3.	Perilaku peserta didik terhadap lingkungan	Hasil penemuan peneliti terkait dukungan dan kolaborasi program sekolah sehat di kelas IVB SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor bahwa guru secara aktif memantau perilaku siswa, memberikan teguran atau apresiasi sesuai tindakan yang ditunjukkan, serta

		melibatkan mereka dalam kegiatan daur ulang seperti membuat pot Bungan dari botol bekas lalu diisi tanaman dan di letakan di depan ruang kelas. Selain itu, guru juga membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung keberlanjutan program sekolah sehat melalui pembiasaan yang dilakukan di rumah. Meskipun terdapat hambatan berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak membuang sampah sembarangan, upaya ini tetap didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan yang konsisten dari guru, yang menjadi faktor pendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan.
--	--	---

D. Pembahasan Hasil Dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan temuan bahwa pelaksanaan program sekolah sehat memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pola hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi yang baik, penghijauan, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut juga diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga siswa secara langsung menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam aktivitas belajar mereka. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Ayu (2022:173), yang menyatakan bahwa Program Sekolah Sehat bertujuan untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang sehat secara fisik, sosial, dan mental, program ini sangat tepat dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan program melibatkan integrasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Guru secara aktif menyisipkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam setiap materi ajar. Di antaranya adalah kegiatan mencuci tangan, memilah sampah berdasarkan warna, merawat taman, serta membuang sampah pada tempatnya.

Sikap dan perilaku nyata yang diamati menunjukkan perubahan positif, di antaranya pelaksanaan piket kelas, membersihkan lingkungan, merawat taman sekolah, serta membawa botol minum dan tempat makan sendiri guna mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini memperkuat pendapat Harisyah (2022:1) bahwa program sekolah sehat bukan hanya meningkatkan kualitas kesehatan, tetapi juga membangun karakter positif melalui internalisasi budaya hidup bersih dan sehat. Lebih lanjut Hestiningtyas (2021:34) yang menyatakan bahwa penerapan program sekolah sehat secara konsisten mampu membentuk peserta didik yang religius, nasionalis, mandiri, dan berintegritas. yang menandakan terbentuknya kebiasaan peduli lingkungan konsisten sebagai indikator keberhasilan program sekolah s

Temuan ini diperkuat juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Hamidah, Luthfia Rosidin, Nasywa Nathania, dan Ranita Fitri (2024) dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Program Sekolah Sehat dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

Meskipun demikian, sebagian belum sepenuhnya memahami perbedaan warna tempat sampah dan kurang konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mendalam akan dampak buruk membuang sampah sembarangan, sehingga diperlukan penguatan pemahaman melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Kurangnya kesadaran konsisten dari sebagian peserta didik dan keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi melalui pembiasaan berkelanjutan dan dukungan lintas pihak. Hal ini memperkuat pendapat Supriyani (2019), sekolah sehat ditandai dengan adanya komitmen berkelanjutan dari seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan perilaku positif. Program Sekolah Sehat tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga efektif mendorong terbentuknya kebiasaan peduli lingkungan secara nyata pada peserta

didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa melakukan tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti melaksanakan piket kelas secara mandiri, mencuci tangan sesuai prosedur, membuang sampah berdasarkan jenisnya, serta membawa botol minum dan tempat makan sendiri.

Melalui program ini, penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini bertujuan membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Sependapat dengan Fathurrahman (2022) menekankan bahwa pendidikan lingkungan sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Keteladanan guru juga menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik. Ketika guru konsisten menerapkan perilaku ramah lingkungan, peserta didik cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut secara efektif. Sejalan dengan Efendi (2020) dan Dwijaya (2024), pengelolaan lingkungan yang baik dan keteladanan guru memberikan manfaat besar bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan manusia.

Peran guru sangat dominan dalam membentuk perilaku tersebut, tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi teladan melalui praktik ramah lingkungan seperti hemat energi dan menjaga kebersihan sekolah, serta memberikan motivasi melalui apresiasi dan teguran

konstruktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan tidak lepas dari dukungan penuh guru dan kolaborasi dengan orang tua, yang terlibat aktif melalui komunikasi intensif, pemantauan perilaku siswa, pemberian umpan balik, dan pengorganisasian kegiatan kebersihan, penghijauan, serta lomba lingkungan secara sukarela. Lingkungan fisik sekolah yang mendukung, seperti taman asri, kolam ikan, poster edukasi, dan fasilitas sanitasi memadai, juga menjadi faktor pendorong kesadaran dan keterlibatan siswa, meskipun kendala berupa keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran konsisten sebagian peserta didik masih perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan.

Walaupun ada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dalam mempertahankan kebiasaan ini, faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang hijau, poster edukatif, keterlibatan dalam kegiatan lomba kebersihan dan proyek lingkungan, menjadi pemicu munculnya kesadaran dan kebiasaan yang berkelanjutan. Program sekolah sehat tidak hanya membentuk pemahaman, tetapi menginternalisasi kebiasaan peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Jika diterapkan secara terus-menerus, kebiasaan ini akan membentuk karakter yang kuat dan berkontribusi pada terciptanya generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, serta pembahasan hasil dan temuan tentang analisis implementasi program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVB di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program sekolah sehat di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, khususnya di kelas IVB, telah berjalan dengan cukup baik. Pihak sekolah telah merancang program ini secara sistematis, dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan alur kegiatan, hingga penetapan capaian kegiatan yang mengacu pada petunjuk teknis sekolah sehat. Program ini juga telah memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan, memberikan contoh kebiasaan ramah lingkungan secara berkelanjutan, serta menyisipkan pesan-pesan moral dalam proses pembelajaran. Guru juga terus memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Apabila ditemukan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter tersebut, guru memberikan teguran, hukuman, serta motivasi untuk memperbaiki

sikap. Meskipun program telah dijalankan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunannya serta hambatan dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

2. Program sekolah sehat yang dilaksanakan di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik, khususnya di kelas IVB yang terdiri dari 33 orang siswa. Para peserta didik menunjukkan karakter peduli lingkungan yang cukup baik, yang tidak terlepas dari pelaksanaan program sekolah sehat serta lingkungan sekolah yang berstatus sebagai sekolah adiwiyata. Lingkungan sekolah yang mendukung dan bernuansa adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan, terutama melalui keteladanan guru. Guru menjadi figur penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pembelajaran dan kegiatan yang dirancang dalam program sekolah sehat. Dengan demikian, program sekolah sehat tidak hanya menjadi media pendidikan kesehatan, tetapi juga efektif dalam mendorong terbentuknya sikap dan kebiasaan peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Sekolah Sehat melalui penyediaan kebijakan, fasilitas, dan lingkungan fisik yang mendukung tumbuhnya karakter peduli lingkungan. Selain itu, kepala sekolah perlu memperkuat koordinasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan pihak luar seperti puskesmas serta dinas lingkungan hidup agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Penguatan dalam bentuk supervisi dan evaluasi berkala juga penting untuk memastikan bahwa program dilaksanakan secara konsisten dan berdampak nyata.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga perlu menjadi teladan melalui tindakan nyata seperti

menjaga kebersihan kelas, mengelola sampah dengan benar, serta memberi apresiasi pada siswa yang menunjukkan sikap peduli lingkungan. Pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan sosial emosional siswa akan sangat membantu dalam membentuk karakter yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terus menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan yang telah diajarkan melalui Program Sekolah Sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kebiasaan seperti mencuci tangan, membuang sampah sesuai jenisnya, merawat tanaman, dan menghemat air serta listrik hendaknya menjadi bagian dari gaya hidup yang berkelanjutan. Dengan menjaga konsistensi dalam perilaku ramah lingkungan, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

4. bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke lebih dari satu kelas atau sekolah agar memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode yang berbeda, dapat memberikan data yang lebih bervariasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas Program Sekolah Sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik:

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar sekolah terus memperkuat pelaksanaan Program Sekolah Sehat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong integrasi program ini ke dalam visi dan budaya sekolah agar menjadi kebiasaan jangka panjang.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk secara konsisten menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik, praktik langsung, dan keteladanan. Guru juga dapat memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif terhadap lingkungan untuk memperkuat karakter tersebut.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri

menerapkan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Membawa botol minum sendiri, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan kelas merupakan langkah nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian tidak hanya fokus pada peran guru, tetapi melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, penggunaan metode yang berbeda, seperti kuantitatif atau mixed methods, dapat memberikan data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ljpgmi.V1i3.2381>
- Akbar, R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). *Geografika*. 3(1), 1–9.
- Alfiani, H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Soal Timss. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V12i1.274>
- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1–6.
- Anis Rochmawati Barokah, & Rahmat Kamal. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Entrepreneurship Siswa Di Mi Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i2.173>
- Aryanti Widya Safitri, A. F. Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/Jie.V6i1.110>
- Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Ict*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Ayu, S. P. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lembang Ayu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 172–205. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>
- Chasti, A. P., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/Um009v29i22020p145>
- Dan, K., & Pendidikan, M. (N.D.). *Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi*.
- Dewi, Y. A., Sari, D. P., & Fadila, F. (2023). *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)*. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/4180/1/Skripsi Yulita Lengkap.Pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/4180/1/Skripsi%20Yulita%20Lengkap.pdf)

- Duharman, T. P. (2022). Upaya Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional Melalui Partisipasi Aktif Warga Sma Negeri 1 Habinsaran. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 1099–1118. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V16i4.2457>
- Dwi, E. S. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144. <https://doi.org/10.46244/Visipena.V13i2.2230>
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V5i2.2524>
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V4i2.460>
- Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13038-13044.
- Fernandi, S., Noor, M., & Resmawan, E. (2021). Evaluasi Program Sekolah Sehat Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 9(1), 1–10.
- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, M. P. (2022). *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik*. https://eprints.unm.ac.id/30503/1/Buku_Kepedulian_Lingkungan.Pdf
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114.
- Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di Sdn Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i4.7557>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.67>

- Isnaini, S. (2024). 23+Siti+Isnaini+Galley. 7(3), 51–58. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1285>.The
- Kepala, S., Negeri, S. M. P., & Email, J. S. (2017). *Berhias Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat*. 2017–2022.
- Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di Sdn Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10417–10426.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di Mim Kranggan, Sukoharjo. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Novianti, R. (2021). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran Ipa. *Jpb - Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2021). *Di Sekolah Dasar (The Implementation Of Environmental Awareness Character Education In Elementary Schools) Sofiana Haul ; Yosef Firman Narut ; Mikael Nardi Pendahuluan Pendidikan Adalah Suatu Usaha Memanusiakan Manusia , Dan Merupakan Hal Yang Terpentin*. 2(1), 47–58.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya Di Smp

- Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V2i1.10770>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulandata. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(N0 3), 34–46.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming The Character Of Caring For The Environment In Elementary School Students Through Science Learning). *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Saputra, A., Rahmawan, Y. K., & Hidayat, M. T. (2023). Menumbuhkan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di Mts Muhammadiyah 5 Tukulrejo. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 809–818. <https://doi.org/10.55681/Ejoin.V1i8.1403>
- Sariwulan, R. M., Khodijah, N., & Astuti, M. (2023). *Evaluasi Program Sekolah Sehat (Studi Komperatif Di Smp Negeri 6 Unggul Sekayu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang)*. 1177–1190. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i01.3744>
- Sofiana Haul, Y. F. N. & Mikael N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar (The Implementation Of Environmental Awareness Character Education In Elementary Schools). *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.900>
- Suharti. (2019). *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya Volume 02 Nomor 01 Bulan Oktober 2019*. 02(April), 38–45.
- Suharti, A., Daesusi, R., & Peni. (2022). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan: Upaya Pembentukan Karakter Literasi Lingkungan Sd Sekolah Adiwiyata. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 419. <https://doi.org/10.30651/Else.V6i2.13019>
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 415–423.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730>

- Susilawati, F., Gunarhadi, G., & Hartono, H. (2020). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 62–68. <https://doi.org/10.17509/Eh.V12i1.15068>
- Sutrisno, & Hendy, T. (2022). Analysis Of The Role Of Lifestyle And Product Quality On Purchase Decisions Of Automotive City Car Products. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4139–4145. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). Pkm Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Arrus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454ri.abdiku1752>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Tsania, A., & Wahyu Kurniawati. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Ummah, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Widodo, H. (2017). (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidukasiwido, Hendro, '(Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)', Tajdidukasi, Vii.1 (2017), 1–18, Vii(1), 1–18.*
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus Di Stie Ibmt Surabaya. *Jurnal Dinamika*

Manajemen Pendidikan, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.26740/Jdmp.V4n1.P1-10>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN
 NOMOR: 146/SK/D/FKIP/IX/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara:
- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| Drs. Wawan S. Anwar, M.Pd. | : Pembimbing Utama |
| Mira Mirawati, M.Pd. | : Pembimbing Pendamping |
- sebagai pembimbing dari:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Natasya Della Indriyani |
| NPM | : 037121135 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Judul Skripsi | : ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN |
- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 27 September 2024

Dr. Eka Suhardi, M.Si.
 NIK 1.0694021205

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, dan II Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUM Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pos 452 E-mail: fkip@unpak.ac.id Telepon: (0261) 8375638 Bogor

Nomor : 9033/WADEK I/FKIP/XI/2024

18 Oktober 2024

Perihal : Prapenelitian

Yth. SD NEGERI POLISI 01 BOGOR

Universitas Pakuan

Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	:	NATASYA DELLA
	:	INDRIYANI
NPM	:	037121135
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU
	:	SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Dr. Sandi Budiana, M.Pd.

NIK 11006025469

Lampiran 3 Surat Balasan Prapenelitian



NPSN 20220569

PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI POLISI 1

Jl. Paledang No. 45 Telp (0251) 8321047 Bogor 16122

E-mail: sdnpolsat_bgr@yahoo.co.id

NPSN 1010061050943

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/1302-SDN.Polsat/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wati Indrawati, S.Pd
 NIP. : 196511041986032012
 Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah SDN Polisi 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Natasya Della Indriyani
 NPM : 037121135
 Program Studi : PGSD
 Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Mahasiswa dengan identitas tersebut telah melaksanakan kegiatan Prapenelitian di SD Negeri Polisi 1 Bogor mulai tanggal 04 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 04 Desember 2024
 Plt. Kepala Sekolah,

 Wati Indrawati, S.Pd
 NIP. 196511041986032012



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 10031/WADEK I/FKIP/V/2025

26 Mei 2025

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : NATASYA DELLA INDRIYANI
NPM : 037121135
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 28 Mei s.d. 13 Juni 2025 mengenai:
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan
Dr. Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian



NPSN 20220569

**PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI POLISI 1**

Jl. Paledang No. 45 Telp (0251) 8321047 Bogor 16122

E-mail: *sdnpolsat_bgr@yahoo.co.id*

NSS 101 026 105 003

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/1394c-SDN.Polsat/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika Ningsih, S.Pd.SD
NIP. : 196709112007012010
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I - III/d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NATASYA DELLA INDRIYANI
NPM : 037121135
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Mahasiswa dengan identitas tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN" mulai tanggal 28 Mei S/D 13 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 13 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Mustika Ningsih, S.Pd.SD
NIP. 196709112007012010

Lampiran 6 Persetujuan Penilai Ahli

PERSETUJUAN PENILAIAN AHLI PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF DEFKRIPTIF

A. Identitas Peneliti

Nama : Natasya Della Indriyani

NPM : 037121135

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

B. Judul/Subjudul Penelitian

Judul : Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Subjudul Penelitian : Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025

C. Jenis Pedoman Observasi Dan Wawancara (Dilampirkan)

No.	Pedoman	Sumber data dan fakta		
		Siswa	Guru	kepala sekolah
1.	observasi	✓	✓	-
2.	wawancara	✓	✓	✓

D. Penilai Ahli (expert adjustment)

Nama : Resyi A. Gani, S.Kom., M.Pd.

NIK : 1.0212009583

Instansi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2025

Expert Adjustment



Resyi A. Gani, S. Kom., M. Pd.

NIK. 1.0212009583

Lampiran 7 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	catatan
1.	Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	Peserta didik harus bisa membedakan tempat sampah berdasarkan warna (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik.	
		Peserta didik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sesuai dengan petunjuk pada poster cara mencuci tangan yang dianjurkan.	
2.	Lingkungan bersih dan hijau	Peserta didik merawat tanaman sekolah (menanam, menjaga tidak merusak tanaman)	
		Peserta didik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya	
3.	Sanitasi dan kebersihan pribadi	Peserta didik menjaga kebersihan diri dan berpenampilan rapi	

		Peserta didik menggunakan prasarana sanitasi (toilet, tempat cuci tangan) dengan baik	
4.	Partisipasi kegiatan sekolah sehat	Peserta didik aktif mengikuti program kebersihan, penghijauan, lomba lingkungan	
		Peserta didik menunjukkan sikap sukarela dalam kegiatan bersih-bersih sekolah	
5.	Kebiasaan ramah lingkungan	Peserta didik membawa tempat makan/minum sendiri (mengurangi sampah plastik sekali pakai)	
		Peserta didik hemat menggunakan air dan listrik di sekolah	

Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	catatan
1.	Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	Peserta didik harus bisa membedakan tempat sampah berdasarkan warna (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik).	Sebagian peserta didik sudah membuang sampah sesuai warna tempatnya, namun masih ada yang keliru atau asal membuang tanpa memperhatikan warna.
		Peserta didik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sesuai dengan petunjuk pada poster cara mencuci tangan yang dianjurkan.	Beberapa peserta didik mencuci tangan dengan benar, tetapi ada juga yang tidak melakukannya meskipun sudah diingatkan oleh guru.
2.	Lingkungan bersih dan hijau	Peserta didik merawat tanaman sekolah (menanam, menjaga tidak merusak tanaman)	Ada peserta didik yang aktif menyiram dan menjaga tanaman, namun sebagian tidak peduli dan bahkan terlihat memetik daun atau bunga sembarangan.
		Peserta didik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya	Piket kebersihan dilakukan oleh semua peserta didik tanpa terkecuali.

3.	Sanitasi dan kebersihan pribadi	Peserta didik menjaga kebersihan diri dan berpenampilan rapi	Mayoritas peserta didik berpenampilan rapi, namun masih ada yang datang dengan seragam tidak lengkap atau bahkan salah seragam.
		Peserta didik menggunakan prasarana sanitasi (toilet, tempat cuci tangan) dengan baik	Sebagian besar menggunakan toilet dan wastafel dengan baik,
4.	Partisipasi kegiatan sekolah sehat	Peserta didik aktif mengikuti program kebersihan, penghijauan, lomba lingkungan	Beberapa peserta didik aktif mengikuti kegiatan, namun ada yang pasif dan perlu dibujuk/didorong untuk berpartisipasi.
		Peserta didik menunjukkan sikap sukarela dalam kegiatan bersih-bersih sekolah	Hanya sebagian peserta didik yang bersikap sukarela, lainnya perlu diingatkan atau baru bergerak setelah diperintah guru.
5.	Kebiasaan ramah lingkungan	Peserta didik membawa tempat makan/minum sendiri (mengurangi sampah plastik sekali pakai)	Hamper semua peserta didik membawa botol atau kotak makan sendiri, namun masih ada yang menggunakan plastik atau membeli jajanan berbungkus

			sekali pakai.
		Peserta didik hemat menggunakan air dan listrik di sekolah	Beberapa peserta didik sudah membiasakan hemat, namun masih ditemukan keran dan lampu dibiarkan menyala oleh sebagian lainnya.

Lampiran 9 Analisis Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	Kesimpulan analisis
1.	Pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	Peserta didik harus bisa membedakan tempat sampah berdasarkan warna (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik.)	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sejak tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 terhadap seluruh peserta didik kelas IVB yang berjumlah 33 orang, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik ikut serta dalam kegiatan program sekolah sehat yang diselenggarakan di sekolah tersebut sehingga seluruh peserta didik mampu mengetahui tentang karakter peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah setelah mengikuti program program sekolah sehat dengan seksama. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan secara rutin di setiap kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur peduli lingkungan contoh seperti di pembelajaran P5. Kegiatan pembiasaan yang diberikan oleh
		Peserta didik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sesuai dengan petunjuk pada poster cara mencuci tangan yang dianjurkan.	
2.	Lingkungan bersih dan hijau	Peserta didik merawat tanaman sekolah (menanam, menjaga tidak merusak tanaman)	

		Peserta didik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya	guru terdapat respon peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut sehingga seluruh peserta didik mampu bersikap dan berperilaku peduli lingkungan di sekolah dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membersihkan lingkungan kelas, merawan taman sekolah, dan juga peserta didik mampu membedakan tempah sampah berdasarkan warnanya (merah: sampah nonorganik, kuning: sampah B3, hijau: sampah organik.) meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum mengetahui arti perbedaan warna tempah sampah dan beberapa peserta didik kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, hal itu di karenakan kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak dari membuang sampah sembarangan.
3.	Sanitasi dan kebersihan pribadi	Peserta didik menjaga kebersihan diri dan berpenampilan rapi	
		Peserta didik menggunakan prasarana sanitasi (toilet, tempat cuci tangan) dengan baik	
4.	Partisipasi kegiatan sekolah sehat	Peserta didik aktif mengikuti program kebersihan, penghijauan, lomba lingkungan	
		Peserta didik menunjukkan sikap sukarela dalam kegiatan bersih-bersih sekolah	
5.	Kebiasaan ramah lingkungan	Peserta didik membawa tempat makan/minum sendiri (mengurangi sampah plastik sekali pakai)	

		Peserta didik hemat menggunakan air dan listrik di sekolah	
--	--	--	--

Lampiran 10 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana	

	caramu merawatnya?	
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemt air dan listrik di sekolah?bagaimana kamu melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	

Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama Lengkap : Jafar Assiddiq

Kelas : IVB

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Orang yang peduli lingkungan
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	Bersih-bersih taman sekolah, piket kelas
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	Sudah, Alasannya karena kalau ada orang yang membuang sampah aku selalu menegurnya.
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	Olahraga dan memakan makanan sehat
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	Biasa saja
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	Iya aku ikut menanam tanaman dan menjaganya dengan baik
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	Pendapatku adalah cuci tangan amat sangat penting karna kalau tidak cuci tangan kuman bisa masuk ke makanan jadi cuci tangan sangat penting Ketika sebelum nakan maupun sesudah makan
8.	Apakah kamu tahu	Tahu, caranya mematikan keran air sampai

	bagaimana cara menghemat air dan listrik di sekolah?bagaimana kamu melakukannya?	tidak keluar airnya dan cara menghemat listrik matikan lampu dikelas kita kalau gelap tidak apa-apa nyalakan lampu kalau terang matikan lampunya
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	Manfaatnya sekolah menjadi bersih, udara tidak menjadi bau, dan sekolah menjadi asri
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	Pendapatku plastik sekali pakai di sekolah dapat mencemari lingkungan dan lingkungan menjadi kotor

Nama : Ali Muhammad

Kelas : IVB

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Orang yang peduli terhadap lingkungan
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	Piket kelas
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	Sudah, karena saya belum pernah membuang sampah sembarangan
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	Tidak membuang sampah sembarangan dan menanam tanaman
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	Senang
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	Menyiraminya dan tidak merusaknya
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	Sangat penting karena banyak bakteri
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemat air dan listrik di sekolah? bagaimana kamu	Mematikan lampu sepulang sekolah dan mematikan air Ketika sudah tidak di pakai

	melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	Lebih nyaman dan rapih
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	Tidak bagus karena sampah bisa menumpuk dan susah terurai

Nama : Annada Syawa Rayna

Kelas : IVB

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Kita tidak membuang sampah sembarangan dan mendaur ulang sampah plastik
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	Buang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	Sudah, saya tidak pernah kabur setiap piket
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	Tidak membuang sampah sembarangan dan peduli lingkungan
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	Senang
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	Menyiramnya dan menjaganya tetap bersih
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	Biar tidak ada bakteri
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemat air dan listrik di sekolah? bagaimana kamu	Tidak menghidupkan lampu pada siang hari, dan tidak menyalakan kipas terus terusan

	melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	Tidak membuang sampah sembarangan
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	Engga, karena plastic sulit terurai

Nama : Nabila Nisa Berliana

Kelas : IVB

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Tidak membuang sampah ke sungai
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	Buang sampah pada tempatnya
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	Sudah, aku selalu buang sampah pada tempatnya
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	Bawa bekal sendiri dan buang sampah pada tempatnya
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	senang
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	Menyiramnya dan taruh di tempat yang terkena sinar matahari
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	Menghindari penyakit
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemt air dan listrik di sekolah?bagaimana kamu	Mematikan lampu setelah di pakai, mematikan keran air setelah selesai

	melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	Buang sampah pada tempatnya
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	Enggak, karena plastik sulit terurai

Nama : Niketut Safira Bintani Amira Husna

Kelas : IVB

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Sejauh mana pemahaman kamu tentang karakter peduli lingkungan. Apa itu karakter peduli lingkungan?	Karakter kepribadian peduli terhadap lingkungan
2.	Sikap dan perilaku peduli lingkungan apa saja yang dapat kamu lakukan jika di kelas?	Piket kelas dan buang sampah pada tempatnya
3.	Apakah sikap dan perilaku kamu sudah mencerminkan bahwa kamu peduli terhadap lingkungan? Jika sudah/belum, apa alasannya?	Sudah, agar lingkungan terlihat lebih segar
4.	Menurutmu apa saja kegiatan sekolah sehat yang sering dilakukan di sekolah?	Gotong royong membersihkan sekolah
5.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah?	Senang
6.	Apakah kamu ikut merawat tanaman atau taman di sekolah? Bisa ceritakan bagaimana caramu merawatnya?	Ikut, dan menyiram tanaman dan memberi pupuk
7.	Apa pendapatmu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	Agar kuman tidak masuk ke perut karena menyebabkan sakit perut
8.	Apakah kamu tahu bagaimana cara menghemat air dan listrik di sekolah?bagaimana kamu	Setelah mencuci tangan matikan keran air, Ketika pulang sekolah lampu dimatikan

	melakukannya?	
9.	Menurutmu apa manfaat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?	Agar menjadi nyaman
10.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan plastik sekali pakai di sekolah?	Mendaur ulang sampah plastic menjad pot bunga

Lampiran 12 Hasil Analisis Wawancara Peserta Didik

Hasil analisis wawancara narasumber seluruh peserta didik kelas IVB yang berjumlah 33 orang. Sebanyak 5 peserta didik melaksanakan wawancara secara langsung dan 28 lainnya mengisi lembar isian yang berupa instrumen penelitian perihal pertanyaan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menjelaskan tentang apa karakter peduli lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan. Setiap peserta didik dapat melakukan kegiatan pembiasaan yang dibentuk oleh guru melalui program sekolah sehat. Ada Sebagian peserta didik yang merasa adanya hambatan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya. Hal ini yang menyebabkan adanya faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendorong diantara lingkungan yang asri memiliki taman di bagian tengah sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya program sekolah sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, Selain itu juga peserta didik mampu mengetahui manfaat dari karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu sekolah menjadi bersih, belajar terasa nyaman, tidak mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah tidak berbau.

Lampiran 13 Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	catatan
1.	Integrasi dalam pembelajaran	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	
		Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	
2.	Pembiasaan dan keteladanan	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	
		Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan lingkungan	
3.	Fasilitasi kegiatan sekolah sehat	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	
		Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	
4.	Pemantauan perilaku peserta didik	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	
		Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	

5.	Kolaborasi dan komunikasi	Guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat	
		Guru mendiskusikan dan memitivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	

Lampiran 14 Hasil Observasi Guru

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	catatan
1.	Integrasi dalam pembelajaran	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	Guru secara konsisten menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, terutama melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Guru juga menyampaikan pesan moral terkait kepedulian lingkungan setiap akhir pembelajaran.
		Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	Guru mencontohkan praktik baik seperti merapikan pakaian sebelum belajar, menjaga kebersihan, dan memungut sampah setelah kegiatan belajar selesai.
2.	Pembiasaan dan keteladanan	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	Guru menunjukkan sikap peduli lingkungan dalam keseharian, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan mengatur penggunaan alat-alat elektronik.
		Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan lingkungan	Guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan sikap disiplin

			terhadap lingkungan.
3.	Fasilitasi kegiatan sekolah sehat	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	Guru melibatkan peserta didik dalam membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah serta mengarahkan mereka dalam kegiatan terkait lingkungan.
		Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	Guru memotivasi peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan lingkungan dan memberi penghargaan atas perilaku positif mereka.
4.	Pemantauan perilaku peserta didik	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	Guru memberikan teguran bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran serta memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan sikap peduli lingkungan.
		Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	Peserta didik dibiasakan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian kelas, termasuk mengambil sampah di sekitar sebelum meninggalkan kelas.
5.	Kolaborasi dan komunikasi	Guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat	Meski belum dijelaskan secara detail dalam observasi, kerja sama dengan orang tua dapat

			dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat pembiasaan karakter peduli lingkungan.
		Guru mendiskusikan dan memitivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	Guru rutin memberikan motivasi, diskusi, serta penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan sehari-hari dan pembelajaran terstruktur.

Lampiran 15 Analisis Hasil Observasi Guru

No.	Aspek Program Sekolah Sehat	pernyataan	Kesimpulan Analisis
1.	Integrasi dalam pembelajaran	Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam materi pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB maupun di luar kelas SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sejak tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program sekolah sehat yang dilakukan oleh guru kelas IVB, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta peserta didik untuk merapihkan pakaian mereka, kemudian guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dimana komponen karakter dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Hal ini yang menjadikan peserta didik mengerti tentang karakter peduli lingkungan. Kemudian saat pembelajaran guru berupaya memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan seperti pemberian kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pembiasaan tersebut secara rutin diterapkan kepada peserta
		Guru memberikan contoh praktik ramah lingkungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar	
2.	Pembiasaan dan keteladanan	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan hemat energi di lingkungan sekolah	
		Guru secara rutin mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan Lingkungan	
3.	Fasilitasi kegiatan sekolah sehat	Guru mendampingi atau mengorganisasi kegiatan kebersihan, penghijauan, atau sanitasi	
		Guru aktif mengajak peserta didik mengikuti program lingkungan seperti lomba kebersihan, atau daur ulang	

4.	Pemantauan perilaku peserta didik	Guru memantau dan memberi umpan balik jika peserta didik membuang sampah sembarangan atau mencoret fasilitas	didik. Hal ini yang membuat peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatannya sendiri seperti yang guru terapkan, sehingga nantinya karakter peduli lingkungan peserta didik akan terbentuk. Guru selalu memotivasi peserta didik, jika ada sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter peduli lingkungan maka peserta didik tersebut akan diberikan apresiasi oleh guru. Sebaliknya, jika ada sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter peduli lingkungan maka akan diberikan teguran. Kemudian setiap akhir kegiatan pembelajaran guru akan memerintahkan peserta didik untuk mengambil dan memberikan sampah yang ada disekitar mereka serta menyisipkan pesan moral yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan.
		Guru melibatkan peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan sekolah	
5.	Kolaborasi dan komunikasi	Guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung program sekolah sehat	

		Guru mendiskusikan dan memitivasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	
--	--	---	--

Lampiran 16 Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Daftar pertanyaann	Jawaban responden
1.	Pemahaman konsep program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah sehat?	
		2. Menurut bapak/ibu mengapa program sekolah sehat itu diadakan?	
		3. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai keterkaitan antara sekolah sehat dan pembentukan karakter siswa?	
		4. Mengapa karakter peduli lingkungan penting untuk dibentuk sejak dini pada peserta didik?	
		5. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?	
2.	Perencanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah sehat di sekolah ini?	

		2. Bagaimana keterkaitan antara visi-misi sekolah dengan perencanaan kegiatan sekolah sehat?	
		3. Sejauh mana kurikulum atau pembelajaran diintegrasikan dengan program sekolah sehat?	
		4. Apakah dalam perencanaan terdapat indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan?	
		5. Apakah tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap perencanaan program sekolah sehat dan bagaimana cara mengatasinya?	
3.	Pelaksanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program sekolah sehat yang dilakukan di sekolah ini?	
		2. Dalam kegiatan program sekolah sehat, bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	

		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?	
		4. Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap atau kebiasaan dalam menjaga kebersihan setelah mengikuti program-program sekolah sehat?	
		5. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu temui selama pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun?	

Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru

No.	Indikator	Daftar pertanyaann	Jawaban responden
1.	Pemahaman konsep program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah sehat?	Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.
		2. Menurut Bapak/Ibu mengapa program sekolah sehat itu diadakan?	Untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat serta membentuk karakter peserta didik.
		3. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai keterkaitan antara sekolah sehat dan pembentukan karakter siswa?	Program ini mendorong peserta didik agar bertanggung jawab menjaga kebersihan dan peduli lingkungan.
		4. Mengapa karakter peduli lingkungan penting untuk dibentuk sejak dini pada peserta didik?	Agar peserta didik terbiasa hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sejak awal.
		5. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?	Sudah cukup baik, namun masih perlu dibiasakan dan didampingi secara konsisten.

2.	Perencanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah sehat di sekolah ini?	Ya, melalui rapat dan diskusi bersama pihak sekolah.
		2. Bagaimana keterkaitan antara visi-misi sekolah dengan perencanaan kegiatan sekolah sehat?	Program mendukung visi-misi sekolah dalam menciptakan warga sekolah yang sehat dan berkarakter.
		3. Sejauh mana kurikulum atau pembelajaran diintegrasikan dengan program sekolah sehat?	Diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan proyek P5.
		4. Apakah dalam perencanaan terdapat indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan?	Ada, seperti kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan kelas.
		5. Apakah tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap perencanaan program sekolah sehat dan bagaimana cara mengatasinya?	Kesadaran siswa yang belum konsisten dan keterbatasan fasilitas, diatasi dengan pembiasaan dan dukungan orang tua.

3.	Pelaksanaan program sekolah sehat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program sekolah sehat yang dilakukan di sekolah ini?	Melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, cuci tangan, memilah sampah, dan penghijauan.
		2. Dalam kegiatan program sekolah sehat, bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Dengan memberi contoh langsung dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan harian.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?	Dengan pujian, penghargaan, dan kegiatan menarik seperti lomba kebersihan.
		4. Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap atau kebiasaan dalam menjaga kebersihan setelah mengikuti program-program sekolah sehat?	siswa lebih mandiri, peduli kebersihan, dan terbiasa membawa bekal serta botol minum sendiri.

		5. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu temui selama pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun?	Ada, namun diatasi dengan pembinaan rutin dan kolaborasi dengan orang tua.
--	--	--	--

Lampiran 18 Analisis Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara guru pada table 4.3 menunjukkan bahwa program sekolah sehat dipandang sebagai upaya sistematis sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, serta menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada seluruh warga sekolah. Program ini mencakup sanitasi, penghijauan, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta penanaman karakter melalui kegiatan nyata seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat energi. Guru menjelaskan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Guru turut dilibatkan dalam perencanaan program melalui rapat dan diskusi bersama pihak sekolah. Program ini juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik dan proyek P5, dengan pendekatan yang memadukan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin seperti piket kelas, mencuci tangan, memilah sampah, serta sosialisasi melalui poster dan cerita inspiratif menjadi bagian dari pelaksanaan program.

Meskipun masih ditemukan tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa secara konsisten dan keterbatasan fasilitas, hal ini diatasi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, peran aktif guru, dan dukungan orang tua. Guru juga memotivasi siswa dengan memberi apresiasi serta melibatkan mereka dalam kegiatan positif seperti lomba kebersihan dan proyek lingkungan. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, menjadi lebih mandiri, peduli kebersihan, dan terbiasa membawa bekal ramah lingkungan serta botol minum sendiri.

Lampiran 19 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka implementasi Program Sekolah Sehat?	
3.	Sejauh mana Program Sekolah Sehat berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	
4.	Apa peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung program ini?	
6.	Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan	

	Program Sekolah Sehat?	
7.	Apa saja prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	
8.	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (puskesmas, dinas lingkungan hidup, orang tua, dll.) dalam pelaksanaan program ini?	
9.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam implementasi Program Sekolah Sehat?	
10.	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari pelaksanaan program ini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	
11.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Sehat di masa mendatang?	
12.	Bagaimana peran kantin	

	sehat dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini?	
13.	Bagaimana kesiapsiagaan sekolah dalam menangani kejadian darurat ringan seperti luka, pingsan, atau keracunan makanan?	

Lampiran 20 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	Menyediakan sarana sanitasi yang memadai: toilet bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, dan tempat sampah terpilah, melarang merokok di lingkungan sekolah bagi semua warga sekolah dan pengunjung, Mengawasi kantin sekolah agar hanya menjual makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, Mendorong siswa untuk aktif bergerak melalui olahraga teratur di jam PJOK atau kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka implementasi Program Sekolah Sehat?	Kerja bakti rutin membersihkan lingkungan sekolah (kelas, toilet, halaman), Pemisahan dan pengelolaan sampah (organik, anorganik, dan B3). Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Penghijauan sekolah, seperti taman, tanaman obat keluarga (TOGA), dan taman gizi. Pemeriksaan sanitasi ruang kelas, kantin, dan fasilitas air bersih.
3.	Sejauh mana Program Sekolah Sehat berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	Program Sekolah Sehat biasanya mengajarkan siswa tentang dampak lingkungan dari perilaku sehari-hari, seperti penggunaan plastik sekali pakai, pentingnya daur ulang, dan menjaga kelestarian tanaman. Melalui pembelajaran tematik dan praktik langsung, siswa belajar

		berpikir kritis dan sadar akan pentingnya menjaga bumi. Ketika dilakukan secara konsisten, kebiasaan ini membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan.
4.	Apa peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Sehat?	Memonitor keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Sehat. Melakukan kunjungan kelas atau lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebersihan dan kesehatan diintegrasikan dalam pembelajaran. Memastikan toilet bersih, ketersediaan air bersih, tempat cuci tangan, kantin sehat, dan fasilitas kebersihan lainnya berfungsi dan digunakan dengan baik.
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung program ini?	Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Sekolah Sehat, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehari-hari dan menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai hidup sehat dan peduli lingkungan. Contoh : Menjadi contoh hidup bersih dan sehat: berpakaian rapi, mencuci tangan, tidak merokok, menjaga kebersihan kelas. Menunjukkan sikap peduli lingkungan dan disiplin, sehingga

		siswa bisa meniru perilaku positif tersebut.
6.	Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	6. Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Toilet yang bersih dan layak (terpisah untuk laki-laki dan perempuan), Tempat sampah yang memadai dan terpilah (organik, anorganik, B3), Ruang UKS dengan tempat tidur, peralatan P3K, dan logistik kesehatan dasar, Kantin sehat yang menyediakan makanan bergizi dan bebas jajanan berbahaya
7.	Apa saja prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat?	Bangunan dan Ruang Sekolah yang Memadai Ruang kelas yang bersih, memiliki ventilasi baik, pencahayaan cukup, dan tidak lembap. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang representatif, bersih, dan mudah diakses. Ruang kantin/sekolah sehat dengan fasilitas penyimpanan dan pengolahan makanan yang higienis.
8.	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (puskesmas, dinas lingkungan hidup, orang tua, dll.) dalam pelaksanaan program ini?	ada, dengan DLHK dan Puskes
9.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam	Keterbatasan Anggaran, Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Warga Sekolah, Minimnya Fasilitas

	implementasi Program Sekolah Sehat?	Penunjang, Kurangnya SDM Terlatih
10.	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari pelaksanaan program ini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kolaborasi dengan Stakeholder, Pemberian Apresiasi dan Keteladanan
11.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Sehat di masa mendatang?	Harapannya, program Sekolah Sehat tidak hanya mencetak siswa yang sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan dan lingkungan, Program Sekolah Sehat tidak sekadar menjadi kegiatan tahunan atau formalitas, melainkan menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.
12.	Bagaimana peran kantin sehat dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini?	Kantin sekolah diatur agar menyediakan makanan yang sehat, bersih, dan bebas dari bahan tambahan berbahaya. Sekolah juga melarang penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantin.
13.	Bagaimana kesiapsiagaan sekolah dalam menangani kejadian darurat ringan seperti luka, pingsan, atau keracunan makanan?	Sekolah menyiapkan ruang UKS yang dilengkapi peralatan P3K dan bekerja sama dengan puskesmas untuk penanganan darurat. Guru dan staf juga diberikan pelatihan dasar dalam penanganan kejadian ringan di sekolah.

Lampiran 21 Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa program sekolah sehat dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik dan mental seluruh warga sekolah. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan sarana sanitasi yang memadai seperti toilet bersih, tempat cuci tangan, dan tempat sampah terpilah. Sekolah juga memastikan kantin menyediakan makanan sehat, melarang merokok di lingkungan sekolah, dan mendorong siswa untuk aktif berolahraga melalui PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kerja bakti rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, disertai pengelolaan sampah yang baik dan penghijauan melalui taman serta tanaman obat keluarga. Pemeriksaan fasilitas kebersihan dilakukan secara berkala. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan siswa, dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti mengurangi plastik sekali pakai dan mendaur ulang sampah. Pemantauan program dilakukan secara aktif, termasuk mengevaluasi keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Kepala sekolah menekankan pentingnya fasilitas fisik yang mendukung, seperti ruang kelas sehat, UKS lengkap, dan kantin higienis.

Dalam pelaksanaannya, program ini juga dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran, minimnya partisipasi warga sekolah, dan kurangnya SDM terlatih. Untuk mengatasinya, sekolah mengupayakan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti DLHK dan puskesmas, serta menerapkan strategi penguatan karakter, pemberian keteladanan, dan apresiasi terhadap partisipasi aktif. Kepala sekolah berharap Program Sekolah Sehat tidak hanya menyehatkan siswa secara fisik, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Ia menekankan bahwa program ini bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan harus menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Lampiran 22 Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Catatan Lapangan 1**

Kegiatan : Prapenelitian Skripsi
Tanggal : 18 Oktober 2024
Waktu : 09.00 – Selesai

Pada Jumat, 18 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan kunjungan prapenelitian ke SDN Polisi 1 Kota Bogor. Setelah disambut staf Tata Usaha, peneliti diarahkan ke Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan. Kunjungan ini bertujuan mengamati pelaksanaan awal program Sekolah Sehat dan hubungannya dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Hasil diskusi informal menunjukkan bahwa sekolah rutin melaksanakan program seperti Jumat Bersih, pemilahan sampah, kantin sehat, dan perawatan taman sekolah. Seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Fasilitas cuci tangan pakai sabun juga tersedia di beberapa titik dan digunakan sebagai bagian dari pembiasaan hidup bersih. Secara visual, lingkungan sekolah tampak bersih, tertata, dan dilengkapi media edukatif seperti poster bertema lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pendekatan langsung dan visual.

Namun, peneliti mencatat bahwa kesadaran lingkungan belum merata di antara seluruh peserta didik. Beberapa masih kurang konsisten dalam menjaga kebersihan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Meski demikian, secara umum, SDN Polisi 1 telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Sekolah Sehat.

Sebagai tindak lanjut, peneliti akan menyusun instrumen observasi dan pedoman wawancara untuk penelitian utama, serta menjadwalkan kunjungan berikutnya guna menggali data lebih mendalam dari guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 2

Kegiatan : Observasi
Tanggal : 28 Mei 2025
Waktu : 13.00 – Selesai

Pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 13.00 WIB, peneliti melakukan observasi langsung di SDN Polisi 1 Kota Bogor untuk melihat pelaksanaan program Sekolah Sehat. Observasi dilakukan di dalam dan sekitar lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, halaman, taman, serta fasilitas cuci tangan dan kantin. Terlihat bahwa lingkungan sekolah bersih, tertata rapi, dan terdapat tempat sampah terpilah di berbagai titik. Peserta didik yang sedang beraktivitas juga tampak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah bermain.

Peneliti juga mengamati kegiatan piket kelas yang dijalankan secara bergilir oleh peserta didik. Mereka tampak aktif menyapu, merapikan tanaman, dan memantau kebersihan sudut kelas. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar terbiasa menjaga kebersihan serta memberi contoh perilaku peduli lingkungan. Poster-poster bertema kesehatan dan lingkungan terpajang di berbagai sudut, menjadi media edukasi visual yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dari hasil observasi ini, peneliti menilai bahwa implementasi program Sekolah Sehat di SDN Polisi 1 berjalan cukup baik dan terintegrasi dalam kegiatan harian peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan. Meski belum sempurna, kebiasaan peduli lingkungan mulai tertanam dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 3

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi
Tanggal : 02-03 Mei 2025
Waktu : 13.00 – Selesai

Pada tanggal 2 dan 3 Mei 2025, peneliti kembali melakukan observasi lanjutan sekaligus dokumentasi kegiatan Program Sekolah Sehat di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Observasi dilakukan pada jam pulang sekolah, saat peserta didik melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas dan halaman. Terlihat bahwa mereka telah terbiasa menjalankan piket secara mandiri, membersihkan lantai kelas, menyapu halaman, dan menyiram tanaman. Kegiatan ini dibimbing oleh guru piket dan menjadi rutinitas yang membentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

Selain kegiatan rutin tersebut, peneliti mendokumentasikan fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan wastafel cuci tangan. Di area kantin, pengawasan terhadap penggunaan wadah makanan ramah lingkungan masih dijalankan, meskipun ditemukan beberapa peserta didik yang masih membawa plastik sekali pakai. Guru dan petugas kantin tampak aktif mengingatkan peserta didik untuk tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Poster-poster yang berisi pesan menjaga kebersihan dan kesehatan masih terpasang dengan baik dan mudah terlihat.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi selama dua hari, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Sekolah Sehat di SDN Polisi 1 terus berjalan konsisten. Kegiatan harian dan kebijakan sekolah mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, secara umum peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 4

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi
Tanggal : 04-05 Mei 2025
Waktu : 13.00 – Selesai

Pada tanggal 4 dan 5 Mei 2025, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan Program Sekolah Sehat di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Observasi difokuskan pada aktivitas peserta didik saat melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas, merawat taman, dan membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti jadwal piket yang teratur, dengan pendampingan dari guru dan staf sekolah yang konsisten mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dokumentasi yang dilakukan juga mencakup fasilitas pendukung program, seperti tempat sampah terpilah, area cuci tangan, dan poster edukasi lingkungan yang terpajang di berbagai sudut sekolah. Peneliti mencatat bahwa keberadaan fasilitas ini sangat membantu dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya disiplin dalam membuang sampah plastik dan penggunaan kantin sehat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Sekolah Sehat di SDN Polisi 1 Kota Bogor menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan rutin dan fasilitas pendukung yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Meski demikian, sekolah perlu terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan agar perilaku peduli lingkungan semakin merata di seluruh peserta didik.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 5

Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi
Tanggal : 10-11 Mei 2025
Waktu : 13.00 – Selesai

Pada tanggal 10 dan 11 Mei 2025, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dan dokumentasi sebagai bagian dari pengumpulan data lapangan di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang persepsi, peran, serta pengalaman mereka dalam menjalankan Program Sekolah Sehat. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru memiliki peran aktif dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku bersih dan peduli lingkungan, sedangkan peserta didik merasa terbiasa dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto fasilitas penunjang program seperti taman sekolah, tempat sampah terpilah, dan poster-poster edukatif. Guru menyampaikan bahwa pembiasaan seperti cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan sudah menjadi bagian dari kegiatan harian peserta didik. Meskipun begitu, masih diperlukan pengawasan rutin agar semua peserta didik melakukannya secara konsisten.

Secara umum, hasil wawancara dan dokumentasi mendukung temuan sebelumnya bahwa implementasi Program Sekolah Sehat telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Peran guru, keterlibatan peserta didik, serta fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Namun, masih dibutuhkan pembinaan berkelanjutan agar karakter tersebut dapat terus berkembang dan tertanam kuat dalam keseharian peserta didik.

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian

➤ Observasi di sekolah





➤ Wawancara Bersama guru



➤ Wawancara Bersama peserta didik



➤ Wawancara Bersama kepala sekolah



Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

Natasya Della Indriyani, lahir di Tegal, 15 Juli 2002, agama islam, anak kedua dari Bapak Suprpto Atmojo dan Ibu Roi Martin. Saat ini saya berdomisili di perumahan kostrad blok A No.5 Desa Cijujung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Pecangakan Desa Pecangakan Tegal tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Adiwerna Tegal tahun 2014-2017. Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Praja Talang tahun 2017-2020. Kemudian tahun 2021 melanjutkan Pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor. Saya memiliki komitmen untuk terus belajar dan berkembang serta siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja di masa depan.